

# BOEKOE TJERITA GRAAF DE MONTE CHRISTO

DITJITAK DAN DITERBITKEN OLEH:  
ELECTRISCHE DRUKKERIJ & BOEKHANDEL  
LOA MOEK EN & Co., — BATAVIA.

## PESENAN CONTANT:

1 Boekoe	f	1.—	Laen Remb.
3 "	"	2.50	
10 "	"	7.—	
20 "	"	12.—	
30 "	"	15.—	

## ADVERTENTIE KALI MOEAT

1/4 pagina	f	4.—
1/2 "	"	7.—
3/4 "	"	10.—
1/1 "	"	12.50

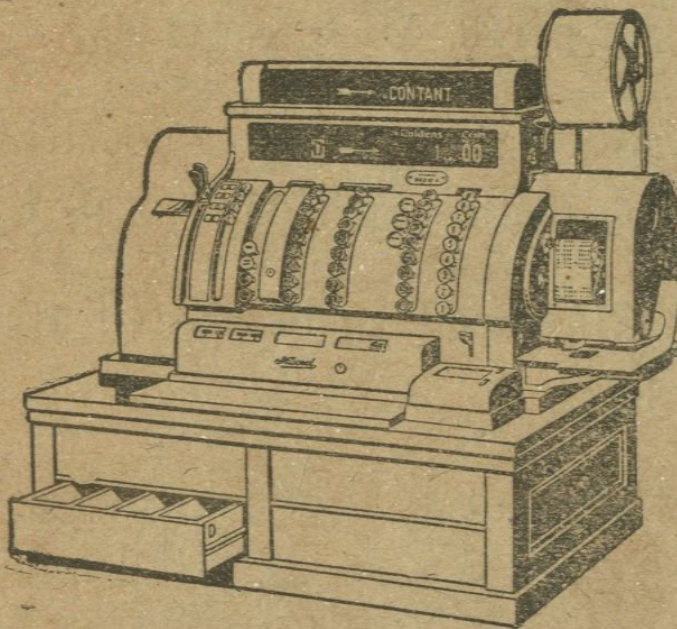
Boeat ringanken tempo!

Boeat djaga Ketekoran!!

Boeat djaga keloepaän!!!

Toeän moesti pake:

Soerat-soerat pertanjaän,  
harep ditrangken jang ia  
dapat batja dari ini boekoe.



## KAS-REGISTER.

Tanja ketrangan pada:  
NATIONAL-CASH REGISTERS.

Tanah-Abang 8, Weltevreden.

# Tan Tjoe Hap.

Depot Eliesabeth Kebon Djeroek

WELTEVREDEN.

Soeda lama terkenal ada djoeal obat-obatan dari Njonja Eliesabeth, seperti terseboet di bawa ini.

OBAT GOSOK KOENTAUW MONJET, pendapetan jang paling mandjoer, boeat toeloeng orang sakit pehong pinggang dan roepa-roepa penjakit Sport. per fl. f 4.— f 2.—

OBAT DEMAM MALARIA, dari akar-akaran bikinan Njonja Eliesabeth, tersohor boeat toeloeng roepa-roepa penjakit Demam per fl. à f 3.— f 1.50.

OBAT ZWAK, dari akar-akaran boeat bikin napsoe, dan membikin orang djadi gagah dan koeat, f 3.— f 1.50.

BEDAK POEJA, poedjian besar dari orang banjak soeda terdapet à f 1.25.

SIERIS ZALF, boeat kamtjeng dan segala loeka-loeka, per potjes f 3.—

FREDIJ OLIE, Minjak ramboet dan koemis tida sala tida meletet Gompijok pandjang ramboetnja nona kaloe pake ini minjak à f 2.50.

# Toko THIO AN HOK & Co.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN

MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope	} à f 2.—	Perfum Exguis	} à f 1.50
" Pompeia		" Ideal	
" Rosiris		" Drieca Violette	
" Wild Patchouly		" " Heliotrope	
" Rose Centifolia		" " Rose	
" Le Trefle		" " Muguet	
" Fleure d' Itali		" " Lilas	
Essence Lilas		" tjap Babi	
" de Fleurs		" Aer mata doejoeng	
" Violette		Extract Adeline	
" de Rose	" Heliotrope		
" Concentre	" Lilas		
		" Rosoreuge	
Poepoer Toelang mendjangan 1 pak . . . f 0.40		Extract Jockey Club	} à f 1.—
Aer obat kekoemoer,, 1.50		" Lilas	
		" Rose	

Batik Ollanda 3 negri . . . . .	f 5.—
Kaen klamboe kembang (poeti) . . . . .	" 11.—
" " pihong . . . . .	" 21.—
Renda " besar 1 elo . . . . .	" 1.—
" " ketjil 1 elo . . . . .	" 0.75

Selainnja jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman, Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d. l. l. s.

Pesanan boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.

DOCTER TJINA

# Kwie Siau w Kioe

Pekodjan Batavia. Telefoon No. 983 Btw.

Soeda dapet poedjian dari Tiongkok pande obatin roepa-roepa Penjakit jang lama of baroe, orang prampoean atawa lelaki dan anak-anak ketjil.

Saja trima djoega boeat Panggilan tempat djaoe of deket.

*Hormat saja.*

Toean-toean jang soeka kloewar malem dan teroetama Toean-toean Onderneming dan Prijaji-prijaji haroeslah bawa AMERIKANSCHER CAOUTCHOUC KARWATS terbikin dari karet jang paling baik.

(seperti gambar).



Harga 1 stuk f 2.50 Bli 1 dozijn f 27.50, 2 dozijn f 50.—z4op .6j0 | hLa nenonkost kirim.



# LAY PO



Sedari No. 9 jang terbit di boelan Maart 1922, aken diroba djadi:

## MAANDBLAD

Di terbitkennja tetep tiap-tiap tanggal 10 boelan mesehi. Moelai dari itoe nummer nanti dimoeat dari permoela sampe tamat dari bebrapa tjerita jang menarik hati, seperti:

- Nona Yan Lei alias „Aer-Mata“ oleh Lauw Giok Lan.
- „Penting Dan Tida Penting“ oleh Lie In Eng.
- „Moesoe-Besar“ atawa Per-saingan dagang oleh Tio le Soei.
- „Mertoeca-Bawel“ oleh Poei Seng Poen
- „Moesoe Orang Banjak“

Tooneel atawa tjerita komedi oleh Ang Jan Goan. Dan banjak lagi laen-laen kabaran serta dongeng-an jang berfaeda, jang soeda didjandjiken oleh bebrapa pengarang jang ternama. Maka dari itoe siapa jang ingin dapet penghiboer, dengen djalan membatja, paling baik berlangganan ini soerat kabar boelanan, jang ada amat moera harga abonement-nja jaitoe satoe kwartaal (tiga boelan), tjoema f 1.— (satoe roepia).

Silahkanlah toean-toean dan njonja-njonja jang gemer sama batja-batjaan, lantas menoelis— kasi adres pada:

Administratie Lay Po, — Bandoeng.

*Sekarang lagi ditjita!*

*Lekaslah Toean-toean hatoer pesenan!*

*Soepaja tida djadi kahabisan!*

JAITOE:

**BOEKOE NIEUWE ZEGEL ORDONNANTIE**

**ATAWA**

**„Atoeran pakenja Zegel dan Plakzegel”.**

**DI HINDIA OLLANDA**

Sabegimana banjak orang telah mengatahoei, ba-  
hoewa sedari 1 November 1921 pelatoera pakenja  
Zegel-zegel dan Plakzegel, telah diroba; dan pela-  
toeran itoe sengadja soeda disalin ka dalem bahasa  
Melajoe, dari Artikel pertama sehingga pengabisan  
dengen dibrikoetken djoega Tarief-tarief boeat pa-  
kenja itoe.

Boeat orang-orang dagang boekoe ini ada sanget  
perloe, soepaja tida menerbitken kesalahan dalem  
hal memakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, sebab  
lantaran kesalahan itoe bisa mendapet hoekoeman  
denda, jang boekan enteng.

Dengen mempoenjai ini boekoe, tida beda seperti  
Toean ada mempoenjai satoe djoeroe pengoendjoek  
jang pande, dengen zonder digadji, tapi di sem-  
barang waktoe Toean bisa dapetken roepa-roepa  
keterangan dari padanja (Boekoe) itoe.

Harga satoe djilid compleet f 5.— Laen ongkos  
rembours.

Pesenan troesa diberikoetin oewang, hanja kirim  
sadja Toean poenja adres jang trang dan begitoe  
boekoe ini klaar, lantas dikirimken

**Electrische Drukkerij,**

**LOA MOEK EN & Co.**

t/o. Lindeteves Stokvis Batavia.

*Lama sekali ditoenggoe! Baroe sekarang dateng!!*

# „ANTIVENERINE”

Beriboe-riboe poedjian dari Pemoeda-pemoeda di Europa soeda ditrima dan blakangan soeda dioedji sendiri oleh PROFESSOR DR. HANS FRIEDENTHAL dari Berlin Universiteit, PROFESSOR HOFFMANN, PROFESSOR SELIGMANN, dari Bacteriological Divison, DR. KONIGSBERGER dari Head Physician of the Institute of the General illness Funds of Greater Berlin, F. WINTER M. D. Lederal Medicinal Councillor, dan WERCHOW CHEMICAL WORKS, LIMITED ijang soedah kasi kepastian dengan soerat dan poedjiken pada orang banjak jang „ANTIVENERINE” adalah Obat satoe-satoenja jang paling sampoerna kemandjoerannja.

„ANTIVENERINE” Boekannja obat boeat diminoem, hanja ada obat pake dari PENDAPETAN PALING BAROE boeat menjega me-noelarnja segala PENJAKIT KOTOR.

„ANTIVENERINE” Berpengaroe besar sekali, boenoe lantas koetoe-koetoe SYPHILIS dan GONORHEA (KEK LIM).

„ANTIVENERINE” Pada Siapa jang pake traoesa takoet nanti ketoelaran segala Penyakit kotor, kendatipoen prampoean itoe ada LONTE BESAR.

„ANTIVENERINE” Dipakenja gampang dan zonder kasi , pengrasahan jang tida enak pada sesoea-toe orang.

„ANTIVENERINE” Tida bewarna dan meminjak, traoesa selempang djadi bernoda sama pakean.

Harga 1 tube f 2.50, bole dipake bekali-kali, laen onkost kirim.

Bli 1 dozijn dapet 20% rabat.

Afschiftnja (SOERAT KEPASTIAN dan POEDJIAN) dari PROFESSOR-PROFESSOR jang terseboet di atas bisa diliat sembarang waktoe di kita poenja Toko.

Djoega ada sedia boeat orang prampoean pake.

Melainken bole dapet bli pada **Importeurs:**

**Electrische Drukkerij**

**LOA MOEK EN & Co.**

Sebrang Lindeteves Stokvis Batavia.

Telefoon No. 934

# Mantel anak pake kopia

Lekas atoer pesenan. Djangan lambat.  
Kaloe tida maoe keabisan.

Soeda sedia dari laken item dan aboe-aboe.

No. 1	oekoeran	45 c.M.	f	5.—
„ 2	„	55	„	6.50
„ 3	„	70	„	9.—
„ 4	„	99	„	12.50
„ 5	„	110	„	16.—

Laen onkost kirim.

Jang menoenggoe pesenan:

Electrische Drukkerij en Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

Molenvliet West 200 Telefoon 934,  
Batavia.

---

*Baroe trima: tjoema sedikit!*

## Roepa-roepa Vulpenhouder.

„KAWECO“ penanja dari mas 14 karat	f	12.50
„KAWECO“ idem model Waterman	f	15.—
„COLUMBUS“ boekan pena mas	f	4.—
„UNVERWUSTLICH“ Penanja dari mas 14 karat	f	10.—

Tangoeng bikinan Deutschland, mengasi kepoeasan betoel pada siapa jang pake.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co., Ba'avia.



Samoewa orang itoe menjahoet, bahoewa barang makanan ada djelek sekali, dan ijaorang melinken hendak bermoehoen sadja, soepaja ija-orang dilepaskan. Tempo Inspecteur tanja, apa ija-orang ada poenja permoehoenan lain? semoewa orang itoe gojangken kapala. Apatah lagi ijang di kapingini oleh orang-orang toetoepan, lain dari • pada dilepaskan?

Itoe Inspecteur menengok pada Gouverneur, dan laloe berkata:

„Saja tida taoe, mengapa orang soeroeh kita-orang bikin ini perdjalanen ijang tida bergoena. Siapa dateng di satoe roemah pendjara, ija poen melihat beratoes kamar-kamar itoe; siapa denger bitjaranja seorang toetoepan, ija poen seperti denger bitjaranja seriboe orang itoe: selamanja poen ada sama sadja, dapet makanan djelek dan telah ditoetoep tida dengen ada poenja salah. Masih ada lagi lain orang toetoepan di sini?”

— „Ja, ada lagi orang-orang toetoepan ijang telah djadi boewas dan gila, ijang mana ada tertotoep di kamar-kamar gelap.”

„Marilah kita tengok marika itoe!” kata poela itoe Inspecteur dengen merasa amat kesel: „soepaja kita lakoe ken betoel kerdjaän kita.”

„Nanti!” kata itoe Gouverneur: „kita orang misti-bawa sedikitnja doewa soldadoe. Itoe orang-orang toetoepan, dari sebab bosen hidoep dan ingin dapet hoekoeman mati, sering-sering ija-orang berlakoe liar sekali; kaloe tida berhati-hati, kita boleh dapet tjilaka djoega dari marika itoe.”

„Kaloe begitoe, sediakenlah pendjaga, sebegimana ijang perloe,” sahoet itoe Inspecteur.

Doewa Soldadoe lantes dipanggil, dan itoe Inspecteur bersama-sama Gouverneur dan orang pengikoetnja lantes moelai toeroen di tangga tembok ijang amat mesoem dan litjin dan berhawa boesoek, hingga djikaloe orang berdiam lama sedikit di sitee, lebih lagi orang-orang ijang tida biasa, lantes sadja merasa 'nak maoe moentah.

„Ha!” kata itoe Inspecteur di tengah djalan: „siapatah ijang ada di kamar ini?”

„Seorang ijang paling djahat dari soewatoe pakoempoelan djahat, ijang telah diserahkan pada kita di sini soepaja terdjaga dengan hati-hati, kerna dia ini tida takoet satoe apa.”

— „Dia sendiri sadja di sini?”

— „Ja, sendiri sadja.”

— „Soedah brapa lama?”

— „Kira-kira satoe tahun.”

— „Apa dari waktoe baroe sampe, dia ditoetoep di ini kamar gelap?”

— „Tida Toewan! hanja sedari ija maoe memboenoeh pada djoeroe-koentji ijang dateng bawaïn ija makanan.”

— „Dia soedah maoe memboenoeh pada djoeroe-koentji?”

— „Ja, toewan! inilah dia djoeroe-koentji itoe, ijang sekarang membawa api di depan kita. Betoel kae ini, Antoine?”

„Ja, saja inilah ijang soedah ampir diboenoeh.” sahoet si djoeroe-koentji atawa cipier.

„Ha! apa itoe orang toetoepan telah djadi gila?” kata poela itoe Inspecteur.

„Lebih dari pada gila,” sahoet si djoeroe-koentji: „dia itoe poen haroes diseboet satoe setan alas.”

„Apa kae maoe, biar orang itoe didakwa?” kata itoe Inspecteur pada Gouverneur.

„Tida perloe, Toewan!” sahoet itoe Gouverneur: „orang itoepoen soedah sampe terseksa; lain dari begitoe, sekarang ini ija soedah ampir djadi gila; menoeroet apa ijang kita-orang soedah sering dapeti, adalah saja rasa, bahoewa di tahun depan djoega orang toetoepan ini nanti djadi gila betoel.”

„Saja rasa, itoelah ada paling baik boewat dia,” kata itoe Inspecteur: „kaloe ija djadi gila, ija tida bersengsara lagi.”

„Bener sekali, Toewan!” kata Gouverneur: „bitjaramoe itoe ada ternjata, bahoewa kae kenal baik sama halnja orang-orang toetoepan. Di lain kamar gelap, ijang melinken terpisah tembok dari kamar ini, doewapoeloeh kaki tebelnja dan pintoenja ada di tangga sebelah sana, ada tertoeptoe Pandita toewa, ijang doeloe hari ada djadi kepala dari soewatoe pakoempoelan rasia djahat di Italië; ija telah tertoeptoe di sini dari tahun 1811; dan pada achir tahun 1813 ija moelai djadi gila; tapi ija poenja badan ada segar; doeloe ija menangis sadja, sekarang ija soeka tertawa; doeloe ija bertambah-tambah djadi koeroes, sekarang ija djadi gemoek. Apa kae lebih soeka melihat padanja, dari pada orang toetoepan di kamar ini? Ija poenja omongan gila, ada terbitken napsoe tertawa; kae tida nanti berdoeka, oleh kerna melihat dia.”

„Saja misti lihat semoewa.” sahoet itoe Inspecteur: „kita poen misti lakoe ken betoel kerdjaän kita.”

Itoe Inspecteur baroe di itoe tempo berdjalan koelilingan aken memeriksa; maka ija maoe kasih njata, bahoewa ija seorang radjin adanja.

„Biarlah kita masoek doeloe ka ini kamar.” katanja poe-

la pada Gouverneur, ijang lantas djoega soeroeh cipier boekaken pintoe.

Setelah pintoe terboeka, Dantes mengangkat moekanja sendiri; dia itoe ada berdoedoek dengan toendoek di satoe podjok, mendjemoer diri di sinarnja mata-hari, ijang ma-soek ka kamar itoe dari satoe lobang ketjil ijang telah di-adaken boewat djalan angin.

Setelah dilihat olehnja, seorang ijang tida terkenal, dan orang itoe ada teräntar oleh doewa soldadoe dan bebrapa hambanja, sedang Gouverneur tida pake topi, hanja pegangi itoe di tangan, Dantes lantas merasa, ijang sekarang ini ija ada di hadepannja seorang besar dan boleh bitjara aken meminta kaädilan; sebab begitoe, ija lantas berbangkit dengan sekoenjoeng-koenjoeng, hingga itoe Inspecteur djadi kaget dan moendoer satindak, dan soldadoe-soldadoe mengintjar dengan senapan.

Dantes lantas mengarti, bahoewa orang ada sangka ija berniat djahat; maka ija lantas toendoekken moekanja, laloe berkata-kata dengan hormat dan dengan soewara haloes, soepaja orang hendak kasihani padanja.

Sekalian orang ijang melihat hal itoe ada djadi merasa heran, dan itoe Inspecteur lantas menengok dan berkata pada Gouverneur:

„Orang ini ada kalihatan berhati rendah, dan ija ada merasa takoet sama sendjata. Seorang ijang gila tida takoet apa-apa; saja taoe terang hal itoe.“

Habis bilang begitoe, Inspecteur itoe berkata pada Dantes: „Apatah kehendakanmoe ini?“

„Saja ingin taoe,“ sahoet Dantes: „kasalahan apa saja soedah berboewat; saja ingin biar perkarakoe diperiksa

oleh Hakim, soepaja saja boleh kasih katerangan; saja minta, biar saja dibri hoekoeman mati, kaloe saja bersalah, tapi biar orang lepaskan saja, kaloe saja tida salah apa-apa.“

— „Apa barang makanan ijang kae dapet sahari-hari, ada baik?“

— „Saja rasa ada baik, tapi saja tida taoe itoe, djoega saja tida perdoeli perkara itoe: saja meminta sadja soepaja seorang ijang tida bersalah, djangan sampe djadi tjilaka dengen lantaran pengadoeän palseo, dan djangan sampe djadi mati di dalem pendjara dengen mengoetoeeki orang ijang menjilakai dia.“

„Ini hari kae ada berlakoe rendah,“ kata Gouverneur pada Dantes itoe: „tida selamanja kae ada berlakoe begitoe: omonganmoe dan tingkahmoe ada lain sekali, pada tempo kae mae memboenoh pada djoeroe-koentji.“

„Ja, Toewan!“ sahoet Dantes: „biarlah orang itoe soeka membri ampoen padakoe ini: dia itoe selamanja ada berlakoe baik padakoe. Tapi apatah saja misti bilang? Di itoe tempo saja ada gila dan merasa amat panas di hati.“

— „Sekarang ini kae tida merasa panas?“

— „Tida, Toewan! kerna pendjara soedah remoekken hatikoe . . . . Soedah lamah sekali saja ada di sini.“

„Lama sekali?“ kata Inspecteur: „dari kapantah kae ini tertoeioep?“

— „Dari tanggal 28 Februari 1815.“

Itoe Inspecteur lantas menghitoeng dengen tekoek-tekoek djarinja sendiri. Kemoedian ija berkata:

„Sekarang ada tanggal 30 Juli 1816. Apatah omonganmoe

itoe? Baroe toedjoeh belas boelan sadja kae ada di sini, dan kae bilang, lama sekali.“

„Baroe toedjoeh belas boelan sadja!“ kata Dantes: „Oh, Toewan! kae tida taoe, bagimana rasanja orang tertoeptoep toedjoeh belas boelan! — tempo ijang sebegitoe ada sama djoega dengan toedjoeh belas tahun, ada sama dengan toedjoeh belas abad, lebih lagi aken seorang seperti saja ini, ijang soedah ampir mendapat peroentoengan bagoes dan ijang hendak berangkat menikah pada toendangankoe ijang tertjinta. Sedang saja soedah melihat peroentoengan bagoes mendatengi padakoe, sekarang ini soedah kehilangan semoewa, dan saja tida taoe apa ijang telah djadi dengan toendangankoe; saja tida taoe, apa bapakoe ijang toewa masih hidoep atawa telah meninggal! Tertoeptoep di dalem tempo toedjoeh belas boelan, sedang saja biasa bernapas di oedara laet dan melajari laetan lebar! Tertoeptoep toedjoeh belas boelan, Toewan! itoelah ada lebih dari tjoekeop aken seorang ijang telah berboewat dosa paling besar! Biarlah kae kasihani saja, Toewan! Saja tida minta koernia, hanja minta kaädilan; saja boekan meminta ampoen, hanja meminta poetoesan Hakim. Brilah Hakim padakoe ini, Toewan! Saja tida ingin lain, hanja ingin sadja mendapat Hakim; wajiblah orang membri Hakim pada seorang ijang tertoeptoeh berboewat salah.“

„Baik,” sahoet itoe Inspecteur: „kami nanti lihat, apa ijang boleh kami berboewat.“

Kemoedian, sambil menengok pada Gouverneur, Inspecteur itoe berkata: „Saja merasa doeka oleh kerna halnja orang ini. Sebentar biarlah kae kasih saja lihat segala soerat perkaranja.“

„Baik. Toewan!” sahoet itoe Gouverneur: „tapi saja rasa kae nanti dapet lihat perkaranja djelek sekali.”

„Toewan!” kata poela Dantes: „saja taoe, ijang kae ini tida boleh lepaskan saja dengan menoeroet pada kahendakanmoe sendiri; tapi kae boleh toeloeng sampéken permoehoenankoe pada pembesar ijang berkoewasa di dalem ini perkara, soepaja perkarakoe nanti dipriksa oleh pengadilan: kae boleh toeloeng memboeka djalan, aken saja datang ka hadapan Hakim, ijang nanti memoetoesken perkarakoe: saja ingin taoe, kasalahan apa saja soedah berboewat dan hoekoeman apa dibriken padakoe: sekarang ini poen saja ada di dalem kaadaän ijang tida katentoeän, dan hal ini ada menjangsaraken amat pada hatikoe.”

„Terangin djalan!” kata itoe Inspecteur pada orang ijang bawa api.

„Toewan!” kata poela Dantes: „saja merasa, ijang kae ada kasihan padakoe ini! Bilanglah, Toewan! apa saja boleh harep pertoeoenganmoe?”

„Itoelah kami tida bisa bilang,” sahoet Inspecteur: „kami melinken boleh berdjalan sadja, ijang kami nanti lihat soerat-soeratmoe.”

— „Oh, kaloe begitoe, Toewan! soedah tentoe saja nanti terlepas.”

— „Siapa ijang soedah soeroeh tangkep kae?”

— „Toewan Villefort; biarlah kae tjari katerangan padanja itoe.”

— „Toewan itoe soedah satoe tahun tida ada di Marseille, hanja ada di Toulouse.”

— „Oh, kaloe begitoe, saja ilanglah harepan: Orang ijang berkasilan padakoe, soedah tida ada di sini.”

— „Itoelah tida djadi sebab, aken kaeo tertoeoep lama. Apa tida ada lantaran apa-apa, aken toewan Villefort membentji padamoe?”

— „Tida sekali, Toewan; hanja ija hendak menoeoeng padakoe.”

— „Kaloe begitoe, kami boleh pertjaja segala katerangan, ijang ija toelis atas hal kaeo?”

— „Boleh betoel, Toewan!”

— „Baik; biar sekarang kaeo tinggal menoeengoe.”

Dantes lantas berloetoet dan berdongak ka langit sambil merangkep tangan, memoehoenken slamet pada Allah dan itoe Inspecteur, ijang telah toeroen ka dalem pendjara dan terpandang oleh Dantes seperti satoe melaikat ijang membawa pertoeoengan. Pintoe pendjara lantas ditoetoep; tapi itoe harepan ijang telah dateng pada Dantes bersama-sama itoe Inspecteur, tertoeoep djoega di dalem itoe pendjara.

„Apa kaeo maeo lantas lihat daftar orang-orang toetoepan, atawa maeo lihat doeloe itoe pandita?” kata Gouverneur pada itoe Inspecteur, satelah soedah ada di loewar pendjara Dantes.

„Biarlah kita pergi doeloe ka dalem kamar-kamar toetoepan,” sahoet itoe Inspecteur: „Kaloe saja soedah dateng kombali di tempat terang, brangkali saja tida brani toeroen kombali ka dalem ini lobang ijang gelap dan melihat pada orang-orang ijang bertjilaka di tempat ini.”

— „Djanganlah boeat pikiran: ini Pendita ada lain sekali dari orang-orang toetoepan ijang lain: ija poenja omongan gila tida menjoesahi hati seperti tetangganja ini poenja omongan ijang beres.”

— „Gila apatah Pendita itoe?”



— „Oh, gilanja ada amat adjaib: ija beringet, ijang ija ada ampoenja kakajaän besar sekali. Tempo baroe tertoe-toep satoe tahun. ija maoe kasih sajoeta franc pada Gouvernement, kaloe sadja ija di lepaskan dari toetoepan. Di tahun kadoewa, ija maoe kasih doewa joeta; di tahun katiga, tiga joeta, dan teroes begitoe, saban tahun tambah sajoeta. Sampe sekarang ija soedah tertoe-toep lima tahun; ija nanti minta bitjara di dalem rasia dan maoe kasih lima-joeta.“

— „He, itoelah bagoes sekali! Siapatah namanja itoe orang hartawan?“

— „Pandita Faria.“

— „Ini kamar nomor 27.“

— „Ja, dan itoe Pandita ada tertoe-toep di sini. Boekakenlah pintoe ini, Antoine!“

Si djoeroe-koentji lantas boekaken itoe pintoe, dan itoe Inspecteur lantas melihat ka dalem toetoepannya: „Pandita gilah!“ Pandita itoe poen diseboet begitoe oleh sekalian penggawe di itoe roemah toetoepan.

Di tengah-tengah itoe kamar, ijang ternama kamar-gelap, adalah kelihatan seorang lelaki ijang ampir telandjang hoelet kerna pakeannja ada antjoer sekali; orang itoe ada berdoedoek, dan menoelis goerat-goerat di batoe dengan sapotong kapoer ijang rontok dari tembok. Maskipoen pintoe itoe diboeka, orang itoe berdiam sadja; tempo sinar-nja api soedah dateng menerangi kamar itoe, baroelah orang itoe bergerak: ija berbalik dan melihat dengan heran pada orang-orang ijang dateng.

Di itoe waktue djoega orang itoe lantas berbangkit me-ngambil satoe selimoet ijang ada di pembaringannya, laloe

berkeroedoeng dengan itoe, soepaja tida kalihatan terlan-  
djang oleh itoe orang-orang ijang dateng.

„Kaoe ada ingin apa?“ kata itoe Inspecteur dengan  
sekoenjoeng-koenjoeng pada itoe Pendita.

„Siapa? saja?“ sahoet itoe Pendita dengan merasa heran:  
„saja tida ingin apa-apa, Toewan!“

„Kaoe tida mengarti maksoedkoe,“ kata poela itoe In-  
specteur: „kami ini dititahken oleh Gouvernement dateng  
di sini, aken tanjakan orang-orang toetoepan, kaloe-kaloe  
ija-orang ada permoehoenan apa-apa.“

— „Oh, kaloe begitoe, ada lain! kaloe begitoe, adalah  
saja harep, ijang kita-orang boleh berdami satoe sama  
lain.“

„Nah! apatah itoe!“ kata Gouverneur dengan berbisik  
pada itoe Inspecteur: „tidakah saja bilang, ijang ija nanti  
bitjara begitoe?“

„Toewan!“ kata poela itoe Pendita: „saja ini Pendita  
Faria dan telah terlahir di kota Rome. Doewapoeloeh tahun  
lamanja saja ada djadi secretaris-nja Cardinaal Rospigliosi;  
di tahun 1811 saja di tangkep, sedeng saja tida taoe apa  
sebabnja itoe; sering-sering saja meminta pada pembesar  
Italie dan pembesar Frankrijk, soepaja saja dilepasken, tapi  
pertjoemah sadja.“

— „Mengapa kaoe meminta djoega pada pembesar  
Italie?“

— „Sebab saja telah ditangkep di Piombino: saja rasa,  
sekarang ini Piombino soedah djadi iboe kota dari satoe  
provincie Prasman, sebagaimana kota Milaan dan Florence.“

Itoe Inspecteur dan Gouverneur melihat satoe pada lain  
sambil tertawa.

„He, sobat!“ kata poela itoe inspecteur pada Faria: „kaoe poenja kabar itoe haroes diseboet kabar toewa.“

„Kabar itoe ada dari tempo saja baroe di tangkep, Toewan!“ sahoet itoe Pendita: „dan saja ada kira, ijang Baginda Keizer Napoleon maoe bikin Rome djadi keradjaän boewaf poetranja, ija soedah dapet mengalahken radja-radja dan bikin Italie mendjadi satoe keradjaän sadja.“

— „Allah soedah tjegahken itoe niatan besar, Toewan!“

— „Sajang sekali; kerna itoelah sadja soewatoe djalanan aken membikin Italie djadi satoe keradjaän merdika.“

— „Boleh djadi; tapi kami dateng di sini, boekan aken beromong-omong dari hal perkara negri, hanja aken menanja, kaloe-kaloe kae ini hendak moehoen apa-apa, atawa hendak bilang apa-apa atas hal makanan atawa tempat kediaman.“

— „Makanan ada sama sadja, sebegimana ijang ada di segala roemah toetoepan, jaitoe djelek adanja; dari hal tempat kediaman, kae lihat sendiri, betjek dan berbaoe, tapi ada sampe baik aken djadi satoe pendjara; aken tetapi boekanlah perkara-perkara itoe, ijang saja maoe bri taoe pada Gouvernement, hanja perkara besar sekali.“

„Nah, sekarang ija moelai!“ kata Gouverneur di koepingnja Inspecteur.

„Maka saja ada merasa girang sekali,“ kata poela itoe Pendita: „oleh kerna kae dateng di sini. Apa kae soeka bitjara aken berdami sama saja?“

„Nah, apa saja bilang!“ kata itoe Gouverneur dengen berbisik.

„Kae kenal baik pada kae poenja tetamoe,“ kata itoe

Inspecteur dengan tertawa pada Gouverneur; kemoedian ija lantasi berkata pada Faria:

„Toewan! apa ijang kae minta padakoe, itoelah satoe perkara ijang tida boleh djadi.“

„Ini perkara ijang saja mae damiken, Toewan!“ kata poela Pendita: „boleh membri kaoentoengan lima joeta pada Gouvernement.“

„Hahaha!“ kata itoe Inspecteur pada Gouverneur: „kae soedah dapet membade djoega djoemblahnja oewang ijang aken diseboet!“

„Dengerlah!“ kata poela itoe Pendita, sedang itoe Inspecteur bergerak aken berlaloe: „tida terlaloe perloe aken kita bitjara berdoewa sadja: toewan Gouverneur boleh toeroet djoega bitjara.“

„Baik sekali,“ kata itoe Gouverneur pada Pendita: „aken tetapi kita orang soedah taoe lebih doeloe, apa ijang kae hendak omongken jaitoelah hal kae poenja harta besar, boekan?“

„Tentoe!“ sahoet Faria: „apatah lagi ijang saja mae omongken, kaloe boekan hal itoe?“

„Toewan Inspecteur!“ kata poela itoe Gouverneur: „saja poen bisa djoega tjeritaken itoe hikajat, ijang ini toewan Pendita mae toetoerken padamoe; kerna sampe sekarang ini telah ada ampat atawa lima tahun lamanja, koeping saja terisi penoeh dengan itoe hikajat harta besar.“

„Itoelah satoe tanda, Toewan Gouverneur!“ kata itoe Pendita: „bahoewa kae ini ada seperti orang-orang ijang terseboet di Kitab-Soetji, ada poenja mata, tapi tida melihat; ada poenja koeping, tapi tida mendengar.“

„Sobatkoel!“ kata poela Inspecteur pada Faria: „Gouvernement ada sampe kaja dan tida perloe sama kae poenja oewang; sebab itoe biarlah kae simpan sadja oewangmoe boewat dipergoenaken olehmoe sendiri, kaloe kae soedah keloewar dari sini.“

„Tapi,“ sahoet Faria: „saändenja saja tida terlepas dari toetoepan; dan teroes sadja orang berboewat hianat pada-koe, toetoep saja selamanja; dan saja mati dengan tida bri taoe rasia pada seorang, apa itoe harta misti tetap sadja hilang? Apa tida lebih baik, kaloe Gouvernement dan saja dapat goenaken itoe? Saja mae kasih anam joeta, Toewan! ja, anam joeta saja mae kasihken, dan saja nanti dapat sadja ijang salainnja kaloe sadja orang mae lepas-ken saja dari ini toetoepan.“

„Ha,“ kata itoe Inspecteur dengan soewara perlahan: „kaloe orang tida taoe, bahoewa orang ini seorang gila adanja, tentoe sekali orang nanti pertjaja, ijang ija ada bitjara dari perkara bener.“

„Saja tida gila, Toewan! dan saja bitjara djoega dari perkara bener,“ sahoet Faria ijang ada denger terang katanja Inspecteur: „Itoe harta ijang saja omongken sekarang, boekan sekali harta di dalem ingatan gila, hanja harta ijang beräda dengan sebenernja. Maka saja minta padamoe, soepaja kae bikin djandjian sama saja, di mana nanti diseboetken ijang kae nanti bawa saja ini ka satoe tempat ijang nanti dioendjoek olehkoe; orang nanti gali itoe tanah di sana di hadapan kita berdoewa, dan kaloe soedah djadi njata, bahoewa saja telah bitjara dari perkara tida bener, hingga orang tida dapetken itoe harta di sana, kae boleh bawa saja kombali ka dalem ini pendjara, di mana saja nanti

tinggal sampe mati dan tida nanti seboet-seboet lagi harta itoe pada seorang poen.“

Gouverneur djadi tertawa, dan lantas berkata pada Pendita itoe.:

„Apa hartamoe itoe ada djaoeh dari sini?“

„Kira-kira seperdjalan saratoes djam,“ sahoet Faria.

„Njatalah ijang kae ini tida bodo,“ kata poela itoe Gouverneur: „saändenja semoewa orang toetoeapan meminta bikin perdjalanan ijang seratoes djam dan permintaännja itoe ditoeroeti,„ tentoelah orang-orang toetoeapan itoe nanti boleh mendapet waktoe ijang bagoes boewat berangkat minggat, dan selama ada di perdjalanan begitoe djaoeh tentoe sekali nanti ada satoe waktoe ijang baik.“

„Itoe akal telah terkenal lama,“ kata Inspecteur pada itoe Pendita: „maka boekanlah kae ijang haroes diseboet telah dapetken akal itoe. Kami ada tanja padamoe, kaloe-kaloe makanan ijang kae dapet di sini, ada sampe baik.“

„Toewan!“ sahoet Faria: „biarlah kae bersoempah, ijang kae nanti lepaskan dirikoe ini, kaloe saja telah bitjara dari perkara bener, dan saja nanti lantas bri taoe, di mana harta itoe ada terpendem.“

„Apa makananmoe ada sampe baik?“ kata poela itoe Inspecteur.

„Toewan!“ kata poela Faria: „dengen bikin djandjian begini roepa, seperti saja telah minta, kae tida nanti dapet roegi atawa dapet soesah satoe apa; kae lihat njata, ba-hoewa saja tida ada niatan minggat, kerna selama kae pergi ka sana aken gali itoe harta, saja tinggal tertoe toep di dalem ini pendjara.“

„Kaloe tida sahoeti pertanjaänkoe?“ kata itoe Inspecteur.

„Kaoe poen tida sahoeti permintaänkoe,“ sahoet itoe Pendita: „sebab itoe biarlah kaoe terkoetoeck djoega, seperti itoe orang-orang goblok ijang lain, ijang tida maoe pertja-ja bitjarakoe. Kaoe tida maoe saja poenja emas, biarlah emas itoe tinggal padakoe; kaoe tida maoe lepaskan diri-koe ini, Allah nanti bri kalepasan itoe. Pergi! saja tida maoe bitjara lagi.“

Setelah soedah berkata begitoe, Pendita itoe limparken selimoetnja, laloe berdoedoek kembali menoelis di atas ba-toe dengen sepotong kapoer.

„Dia bikin apatah itoe?“ kata Inspecteur pada Gouverneur.

„Brangkali ija hitoeng-hitoeng hartanja,“ sahoet Gouverneur itoe.

Faria melirik dengen mata ijang ternjata bentji pada itoe Gouverneur ijang menjindir.

Di itoe waktoe djoega itoe Gouverneur dan Inspecteur berdjalan pergi, dan djoeroe-koentji lantas koentjiken itoe pendjara.

„Brangkali djoega dia itoe ada ampoenja harta,“ kata Inspecteur sambil naik di tangga.

„Atawa soedah mengimpi ada ampoenja itoe,“ kata Gouverneur: „dan setelah sedar dari tidoernja, lantas moelai djadi gila.“

„Brangkali djoega begitoe,“ kata poela itoe Inspecteur sambil tertawa: „kerna kaloe soenggoeh ija kaja, tentoelah ija tida doedoek dipendjara.“

Begitoelah kasoedahannja hal Pendita Faria itoe kadatangan Inspecteur.

Aken hal Dantes, Inspecteur itoe beringat djoega pada djandjinja; kerna setelah sampe di atas, ija lantas minta lihat daftar orang-orang toetoepan. Peringatan atas hal Dantes ijang terseboet di daftar itoe demikian boenjinja:

Sa-orang Bonapartisch ijang sampurna betoel; telah bekerdja banjak, soepaja Napoleon bisa dateng dari Elba.

### EDMOND DANTES

Misti terpisah sendirian, djangan dikasih tjampoer sama lain-lain orang toetoepan, dan misti terdjaga dengan keras.

Sebab demikian boenjinja itoe peringatan di dalem daftar, maka soekarlah aken orang berboewat apa-apa bagi goenanja Dantes; dari sebab begitoe, itoe Inspecteur lantas menoelis di bawah peringatan itoe: „Halnja orang ini tida dapet dirobahkan lagi.“

Sedeng begitoe, Dantes ada mendapet pengharepan besar, dan merasa senang oleh kerna itoe. Selama ija ada di dalem pendjara, ija soedah loepa mengitoeng hari; tapi itoe Inspecteur telah seboetken hari-boelan, dan Dantes tida meloepaken itoe, hanja toeliskan di tembok dengan sepotong kapoer: 30 Juli 1816; dan moelai dari itoe tempo, pada saban pagi ija toelis satoe goerat ketjil di bawah tanggal itoe, soepaja bisa mengitoeng hari.

Bebrapa hari telah berlaloe dengan lekas; kemoedian berlaloelah bebrapa minggoe, dan sigra djoega bebrapa boelan telah berlaloe. Lebih doeloe Dantes soedah mengharep, ijang ija nanti dilepaskan di dalem tempo setengah boelan. Tapi setelah itoe setengah boelan soedah berlaloe,





Dantes merasa telah ada bodo sekali, oleh karena brani mengharep, bahoewa itoe Inspecteur nanti oeroes perkaranja, sebelum dateng di kota Parijs. Dari sebab Dantes itoe ber-inget, bahoewa Inspecteur itoe tida nanti bisa dateng di Parijs, kaloe satoe atawa doewa boelan belon berlaloe, maka lantastah ija mendoega dengen mengharep, ijang orang nanti lepaskan dia di dalem tempo tiga boelan. Tempo itoe tiga boelan soedah berlaloe, Dantes lantastah mengharep nanti dapet kalepasannja di dalem tempo anem boelan; aken tetapi tempo ini anem boelan soedah berlaloe, dan Dantes hitoeng ija poenja goerat-goerat di tembok, ija lantastah dapet taoe, ijang ija soedah menoenggoe sepoeloeh boelan setengah. Selama itoe tempo tida ada perobahan apa-apa di dalem halnja Dantes itoe, djoega tida sekali ada kabar apa-apa ijang senangken hatinja; kaloe ija menanja apa-rapa pada cipier, orang ini menjahoet sadja dengen gojang kepala. Sebab begitoe, djadilah Dantes itoe merasa koerang pertjaja pada ingetannja sendiri, dan ija lantastah moelai per-tjaja, bahoewa segala hal ijang ija telah inget, boekan telah ada dengen sebenernja, hanja telah ada di dalem impian sadja.

Sesoedah satoe tahun berlaloe, itoe Gouverneur dari toetoepan di benteng d'lf dipindahken ka benteng lain dan bawa pindah ka sama bebrapa penggawe sebawahannja, dan pada penggawe-penggawe ini ada teritoeng djoega itoe djoeroe-koentji dari pendjaranja Dantes.

Gouverneur ijang baroe, tida maoe taoe nama-namanja orang toetoepan dan seboetken sadja orang-orang itoe dengen nomornja masing-masing poenja kamar atawa pen-djara. Menoeroet ini atoeran, Edmond Dantes diseboet sa-dja si No. 34.

## XV.

Si No. 34 dan No. 27.

---

Dantes merasai segala roepa kasengsaraän ijang misti tertahan oleh orang-orang toetoepan.

Tempo baroe tetoetoep Dantes ada berhati tinggi, dari sebab ija mengharep sigra nanti dilepasken, jaitoelah dari sebab ija merasa tida bersalah; kemoedian ija moelai koerang pertjaja pada pikirannja atawa perasaän hatinja sendiri, hingga ija djadi merasa, bahoewa brangkali djoega ija ada bersalah; achir-achir ija berhati rendah, hingga maoe meminta toeloengan dan kasihannja orang. Seorang bertjilaka poen belon mengharep pada Toehan, kaloe segala pengharepan belon terpoetoes.

Dantes meminta, soepaja orang pindahken dia ka lain kamar, kendati djoega kamar itoe lebih gelap dan lebih soenji dari pada kamarnja. Satoe perobahan, kendatipoen tida mengoentoengi, ada membri djoega lain rasa, dan Dantes ada mengharep dapet enak sedikit dengan lantaran perobahan itoe. Ija meminta soepaja orang idzinken dia ke loewar dari kamar aken berdjalan-djalan; ija meminta djoega, soepaja ija dibri kitab-kitab aken ija batja dan pekas-pekakas aken ija bekerdja; tapi tida satoe permintaännja itoe dikaboelken. Sedang begitoe tida berentinja ija meminta, dan ija djadi biasa aken mengomong pada cipier, maskipoen orang itoe tida soeka menjahoet dan berdiam, seperti bisoe; aken tetapi hal mengomong pada seorang,

kendatipoen itoe orang bisoe, ada membri rasa enak pada hatinja Dantes. Sebab begitoe maskipoen djarang disahoeti, tidalah loepoet Dantes soeka djoega mengomong, seperti ija sengadja berkata-kata aken denger soewaranja sendiri: Ija soedah tjoba mengomong sendiri-diri, aken tetapi soewaranja sendiri membri rasa kaget padanja; kerna boekan ija seprang gila.

Pada tempo belon ditoetoep, Dantes sering merasa mengkirik boeloe badannja, kaloe ija beringat pada kelakoeännja pendjahat-pendjahat di dalem toetoepan, sebegimana ijang ditjeritaken oleh orang ijang taoe; maski begitoe, sekarang ini Dantes ada merasa ingin aken ditoetoep sama orang-orang itoe soepaja bisa dapet lihat moekanja orang ijang lain dari pada moeka si djoeroe-koentji. Dantes ada rasa mengiri di dalem hati, kerna beringat bahoewa pendjahat-pendjahat itoe ada lebih beroentoeng dari padanja, kendatipoen kaki marika itoe ada terpegang dengan belokan: marika itoe poen ada berkoempoel dengan sesamanja; ija-orang ada bernapas di oedara beresih, dan boleh dapet melihat pada langit, sedeng Dantes ada sendirian sadja di kamar gelap di dalem tanah.

Pada soewatoe hari Dantes minta pada cipier, soepaja orang ini toeloeng minta pada Gouverneur, biar ija dibri temen, kendati siapa djoega adanja temen itoe.

Itoe cipier ada djoega merasa kasihan pada Dantes, maka ija sampeken djoega permintaän si No. 34 pada Gouverneur; tapi ini pembesar ijang berhati-hati senantiasa, ada mendoega bahoewa Dantes ada niatan aken terbitken keroesoehan atawa ada poenja niatan aken minggat dengan toeloengan satoe temen; sebab begitoe, ija tida kaboelken

permintaännja Dantes itoe.

Dari sebab telah poetoës harepan, tida bisa mengharep lagi toeloengan apa-apa dari manoesia, Dantes memintaminta pada Allah; aken tetapi maskipoen ija memintaminta dengan sanget dan dengan sekoewat hati, tida djoega ada toeloengan dateng; sebab begitoe, ija djadi oering-oeringan dan poetoës kepertjajaännja pada Allah, hingga memaki djoega pada Toehan. Kapalanja sendiri sering kali ija bentoerken pada tembok, dan marah pada segala barang ijang ada di sepoeternja, lebih lagi pada dirinja sendiri.

Tempo-tempo ija beringet pada itoe soerat toedoehan ijang Villefort kasih lihat padanja. Kaloe ija beringet pada itoe, ija lantas merasa, bahoewa boekan koetoeknja Allah, hanjä kabentjian manoesia djoega ijang mendatengken ketjilakaän padanja; maka lantaslah djoega ija menjoempahi pandjang-pendek pada orang ijang telah berboewat hianat padanja; toeroet hatinja poenja kata, tida ada satoe siksaan ijang tjoekoep berat aken hoekoemi pendjahat itoe di doenia, sebab doenia ini ijang fana adanja siapa tersiksa berat, ija lekas djadi mati, dan kaloe soedah mati, ija terlepas dari kasangsaraän.

Sedeng beringet begitoe, Dantes lantas merasa djoega bahoewa siapa maoe menjiksa dengan keras, ija misti goenaken segala siksaan, tapi djangan memboenoeh. Aken tetapi dengan lantaran beringet pada itoe hal, bahoewa orang ijang djadi mati, dia terlepas dari kesengsaraän. Dantes djadi merasa djoega bahoewa brangkali baiklah djoega ija boenoeh dirinja sendiri.

Doeloe hari, sedeng Dantes djadi orang pelajaran, ada

merasa takoet mati, sebab ija tida maoe djadi makanan ikan; sekarang ini sebab soedah tida poenja apa-apa ijang tertjinta olehnja, ija merasa ingin mati.

Setelah soedah dapet niatan aken memboenoeh diri, Dantes merasa senang sedikit dan tida oering-oeringan lagi. Ia makan sedikit sadja dan djarang sekali tidoer, djoega ija tida merasa terlaloe kesel seperti di hari-hari ijang telah laloe, sebab sekarang ija merasa, ijang ija boleh boewang badannja seperti boewangken pakean boesoek, kapan sadja ija soeka.

Ada doewa djalan aken Dantes memboenoeh diri: pertama, bikin tali dengen sapoetangan, dan menggantoeng dirinja dengen tali itoe pada djari-djari besi ijang ada pada lobang djalanan angin; kedoewa, djangan makan satoe apa, soepaja mati lantaran lapar. Djalan ijang pertama itoe tida disoekai oleh Dantes, kerna orang-orang pelajaran biasa kenaken hoekoeman gantoeng pada badjak-badjak laoet, ijang terpandang olehnja seperti orang-orang nadjis, sebab begitoe, Dantes tida maoe kenaken hoekoeman itoe pada dirinja sendiri; maka djadilah ija berniat sadja aken memboenoeh dirinja dengen menahan lapar, dan di itoe hari djoega ija lantas moelai bersoempah, ijang ija maoe mati lantaran lapar.

Selama ada terdjadi segala hal ijang ditjeritaken di atas ini, ampat tahun telah berlaloe. Pada achir tahun ijang kaämpat, Dantes berenti mengitoeng hari dan sigralah djoega ija tida taoe lagi tanggal-tanggal.

Dantes telah berniat, ijang djikaloe orang bawaïn ija makanan pada waktoe pagi dan sore, ija nanti boewangken itoe ka loewar djendela, soepaja cipier nanti kiraken ija makan itoe.

Sebegimana ija telah berniat, begitoelah djoega Dantes itoe berboewat. Doewa kali pada saban hari ija boewangkan makanannya ka loewar kamar, dengan liwatken itoe di antara djari-djari besi djendela atawa lobang angin ijang tida besar adanja. Lebih doeloe ija boewangkan itoe dengan merasa senang hati, kemoedian dengan berpikir, achir-achirnja dengan merasa doeka hingga djikaloe tida inget pada soempahnja sendiri, barangkali djoega tida bisa teroes ija boewangkan makanan itoe.

Itoe makanan ijang doeloe membri rasa 'nek padanja, sekarang ini ada kelihatan olehnja seperti enak sekali: maka sering kali Dantes pegangi piringnja itoe makanan sampe lebih dari satoe djam lamanja, dan sedeng begitoe, mantanja Dantes mengawasi sadja pada daging ijang telah berbae, atawa ikan ijang soedah berek dan roti kasar ijang soeda boeloekan.

Tempo-tempo Dantes merasa ijang ija di pendjara tida kelihatan doekanja seperti di tempo-tempo ijang telah la-loe, dan ija (Dantes) poenja hal belon sampe poetoerken antero harepan: ija poen seorang masih moeda, tida ada lebih toewa dari doewa poeloeh lima atawa doewa poeloeh anem tahon; boleh djadi nanti ija bisa idoep lagi lima poeloeh tahon, jaitoe doewa kali oemoernja ijang sekarang. Di dalem tempo ijang begitoe lama, boleh terdjadi banjak perkara: siapatah taoe, kaloe-kaloe nanti ada hoeroe-hara, hingga orang petjahken pintoenja benteng d'lf dan roeboehken tembok-tembok pendjara, dan lepaskan segala orang toetoepan.

Djika beringat sebegimana terseboet di atas ini Dantes moelai menggigit pada makanan, tapi sigra djoega ija moen-

tahken itoe, kerna ija ingat pada soempanja dan merasa takoet nanti terbentji pada dirinja sendiri, kaloe sampe melanggar soempahnja.

Dengen begitoe Dantes itoe bikin sangsaraken dirinja sendiri, hingga sigralah djoega badannja djadi lemas sekali dan ija tida koewat berdiri lagi aken limparken makanan ka loewar pendjara.

Sampe pada hari besoknja, Dantes merasa mabok, hingga ampir tida bisa melihat atawa mendenger apa-apa. Cipier ada sangka, ijang Dantes itoe ada sakit. Sampe pada waktoe sore, Dantes tida rasai apa-apa lagi: peroetnja tida merasa peri lagi, aoesnja poen hilang; tapi kaloe ija meram, ija dapet lihat joetaän sinar terang haloes-haloes, ijang melajang dan berkedip-kedip seperti terangnja koenang-koenang di waktoe malem: Dantes rasa, itoelah tjahaja siang ijang kabakarän.

Di waktoe poekoel sembilan, Dantes dapet denger dengen sekoenjoeng-koenjoeng satoe soewara ijang seperti boenjinja tembok terdjotos-djotos atawa tergaroek-garoek; maka Dantes angkat kapalanja dan memasang koepingnja.

Njatalah ijang soewara itoe ada terbit dari pada tembok ijang dikeroek-keroek atawa dikorek-korek. Edmond Dantes merasa segar, dari sebab beringat nanti dapet kalepasan dari pendjara. Siapatah taoe kaloe ada satoe sobat baik ijang hendak membri toeloengan dengen gasir temboknja itoe pendjara!

Dantes teroes memasang koeping. Soedah berlaloe doewa djam lebih, itoe soewaranja ijang terdenger tadi, lantas berenti, dan lantas terdenger boenjinja tanah atawa tembok ijang goegoer. Bebrapa djam kemoedian. Dantes denger

kembali itoe soewara tembok dikorek-korek, dan sekarang soewara itoe ada terdenger tegas sekali. Sedeng begitoe, cipier datang dengan sekoenjoeng-koenjoeng membawa barang makanan.

Soedah bebrapa hari lamanja, jaitoe sadari berniat aken memboenoeh diri. Dantes tida sekali ada mengomong pada orang itoe: djika ditanja, ija poen tida menjahoet, hanja memboewang moeka dengan berbalik pada tembok. Sekarang ini, kaloe Dantes berdiam sadja, boleh djadi itoe cipier nanti denger itoe boenjinja tembok dikorek-korek; sebab begitoe, setelah itoe cipier datang Dantes lantas bangoen dan berdoedoek di pembaringan, laloe mengomel dengan soewara keras dan riboet bahoewa makanan terlaloe djelek, bahoewa hawa ada terlaloe dingin, dan lain-lain tjomelan lagi.

Itoe cipier tida menjahoet: ija taro sadja barang-barang makanan itoe di atas medja, laloe ija berangkat pergi dengan berkata di dalem hatinja, bahoewa sekarang Dantes moelai kalap.

Tempo soedah ada sendirian kembali, Dantes dengari poela boenjinja itoe tembok tergaroek-garoek dan boenji itoe njata sekali, hingga maskipoen Dantes tida deketken koepingnja pada tembok, ija dapet denger dengan terang, dan ija dengeri itoe dengan merasa girang.

„Tentoe sekali tida sala doegaänkoe!” kata Dantes sendiri-diri: „dari sebab maskipoen soedah siang hari, ini boenji masih terdenger djoega, tentoelah ada seorang toetoeapan ijang gasir tembok soepaja dapet djalan aken minggat. Oh, kaloe akoe ada sama-sama dia, tentoe sekali akoe membantoe dia menggasir!”



Aken tetapi sigra djoega Dantes itoe merasa doeka, kerna ija beringat, brangkali djoega boenji itoe ada terbit dari kerdjanja toekang-toekang ijang disoeroeh betoeli ini atawa itoe di dalem kamar ijang terdamping.

Boewat dapet taoe hal itoe, tida soesah; kerna kaloe menanja sadja pada cipier, tentoelah djoega lantas dapet katerangan. Tapi misti menanja tjara begimana? Dengan meminta pada cipier, soepaja dia tjoba denger itoe boenji ijang kedengeran? Begimanalah djadinja, saände boenji itoe ada terbit dari kerdjanja orang toetoepan ijang menggasir? Tentoelah kerdjanja orang itoe djadi batal dan orang itoe dapet katjilakaän!

Dantes dapet pikiran lain. Ija lantas bangoen dan mengamperi pada medja, di mana ada makanan ijang baroe ditaro oleh cipier, laloe ija mengiroep sedikit koewah soep. Kemoedian ija lantas toenda makan itoe, kerna ija taoe denger orang tjerita, bahoewa orang-orang pelajaran ijang dapet tjilaka dilaoetan, hingga bebrapa hari tida dapet makan, kemoedian dapet toeloengan, — tida boleh lantas makan banjak-banjak, dan kaloe dibri makan banjak, tentoe sekali ija djadi mati. Dari sebab sekarang ini Dantes tida maoe djadi mati dengen lekas, maka ija tahan napsoenja, maskipoen sanget ija kapingin dahar itoe barang-barang makanan ijang ada di medjanja.

Dari sebab soedah dapet makan sedikit, pikirannja tida melajang-lajang lagi, dan ija bisa berpikir dengen beres. Ija berkata pada dirinja sendiri: „Akoenanti tjoba tjari katerangan dengen tida membikin tjilaka pada orang. Akoenanti ketok ini tembok: kaloe itoe orang ijang bekerdja, satoe toekang adanja, ija nanti lantas berenti aken mendenger

sabentaran, tapi kemoedian lantas djoega ija teroesken kerdjanja: saändenja boekan satoe toekang, hanja satoe orang toetoepan ijang niat minggat, tentoe sekali ija nanti merasa takoet ketahoean, hingga ija lantas berenti kerdja, dan tida nanti moelai kerdja kombali, kaloe hari belon djadi malem.

Kemoedian lantas sadja Dantes itoe mengetok tiga kali di tembok itoe dengen satoe-batoe ijang ija dapet rontokken dari satoe podjok. Baroe ija mengetok satoe kali sadja, itoe boenji ijang terdenger olehnja, lantas berenti.

Dantes memasang koeping. Doewa djam telah berlaloe, tapi itoe soewara tembok ijang terkerboek-kerboek tida kedengeran lagi.

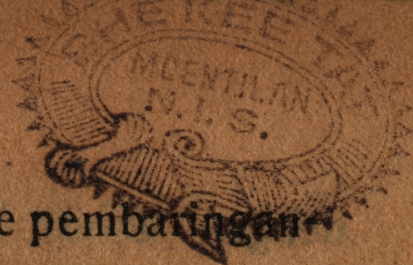
Dengen harepan besar, Dantes lantas makan sepotong roti dan minoem sedikit ajer. Sampe di waktoe sore, belon djoega ada terdenger apa-apa; sampe pada besok pagi poen demikian.

„Njatalah orang itoe seorang toetoepan ijang niat minggat,” kata Dantes dengen girang.

Di dalem sependjang hari Dantes memasang koeping, tapi tida dapet denger itoe boenji ijang terharep olehnja. Ija merasa goesar, oleh kerna itoe orang toetoepän ada terlaloe berhati ketjil.

Tiga hari telah berlaloe, tida djoega ada kedengeran apa-apa. Achir-achirnja pada satoe sore, Dantes tempelken koepingnja di tembok, laloe ija dapet denger kombali itoe boenji, tapi sekarang ada lain kedengerannja dan ada perlahan sekali. Sangetlah Dantes merasa girang, hingga hatinja djadi berdebar-debar.

Njata sekali ada orang menggali tembok di dalem kamar ijang terdamping. Sebab dapet harepan besar dan ingin



aken membantoe, Dantes lantas pindahkan bale pembaringannya; di betoelan itoe sang boenji ada terdenger.

Tida ada satoe barang ijang boleh dipake korek tembok. Tida ada besi lain dari djari-djari djendela, dan djari-djari itoe tida boleh dilolosken. Pada bale pembaringannya ada djoega besi-besi pengantjing kajoe, tapi besi ini ada dikantjingken dengan pakoe-pakoe, sekroep, Melinken ada satoe barang sadja ijang boleh djoega digoenaken, jaitoelah kendi ajer: petjahannya ini gendi nanti boleh djoega dipake korek-korek tembok boeat lolosken batoe.

Dantes lantas djatohken kendi itoe ijang lantas djoega djadi petjah dan belarakan di tanah. Ija pilih bebrapa potong petjahannya kendi itoe dan oempetken itoe di bawah roempoet kering di pembaringannya. Sigra djoega Dantes itoe moelai kerdja sebagaimana ijang telah diniati olehnja; aken tetapi dari sebab di itoe waktoe ada gelap, maka soekarlah aken ija bekerdja, kerna tida dapet melihat, dan sigralah djoega ija poenja petjahan kendi bertemoe pada barang keras ijang tida dapet digoegoerken dengan dikeroek-keroek. Maka Dantes lantas pindaken kombali bale pembaringannya pada tempat ijang dia gali laloe ija menantiken terbitnja siang.

Di dalem antero malem itoe Dantes memasang koeping dan dengeri boenjinja tembok ijang digasir.

Setelah terbit mata-hari, cipier dateng ka dalem pendjaranja Dantes, dan Dantes lantas tjerita, bahoewa sedeng ija minoem di hari kemaren, kendi ajer telah terlepas dari tangannya dan djadi petjah. Dengan mengomel cipier itoe lantas pergi mengambil satoe kendi baroe, sedeng petjah-petjahan dari kendi ijang djadi antjoer, tinggal belarakan djoega di tanah. Sigra djoega cipier itoe dateng kombali

dengen kendi berisi ajer, dan sesoedahnja membri inget, soepaja Dantes lebih berhati-hati, lantas sadja ija berangkat pergi.

Dengen girang Dantes denger pintoenja kamar dikoentji, dan setelah boenji kakinja cipier ijang djalan, soedah tida terdenger lagi, lantas sadja Dantes kisarken kombali pemingannja. Di sitoelah baroe ija mendapat taœ, bahoewa tadi malem ija poenja petjahan kendi soedah bertemoe pada batoe, sedeng ija maoe goegoerken sadja pasir dan kapoernja tembok. Sebab tembok itoe ada basah, maka gampanglah djoega pasir-kapoernja dapet digoegoerknn sedikit-sedikit.

Dantes bekerdja dengen radjin, dan sesoedahnja tiga hari berlaloe, soedah dapet goegoerken pasir dan kapoer ijang ada pada sapoetar soewatoe batoe; tapi batoe ini belon dapet dilolosken, kerna masih terpegang oleh pasir-kapoer di sebelah dalem, Dantes tjoba gojangken batoe itoe dengen kakoewatan oedjoeng djari, tapi batoe itoe tida begerak, sedeng petjahan kendi tida boleh dipake aken menjongkel, kerna pada waktœ dipergoenaken begitoe, ija lantas patah. Apatah akal sekarang? Dantes djadi merasa djengkel sekali. Aken tetapi sigra djoega ija dapet satœ ingatan hingga lantas ija tersenjoem.

Kaloe cipier membawa soep, ija bawa itoe di dalem satœ koewali besi ijang bergagang, dan kaloe soedah toewangken soep itoe ka dalem piringnja Dantes, ija bawa pergi kombali koewali itoe. Piringnja Dantes, tida taœ dibawa pergi, dan kaloe habis dipake, ija ditjoetji oleh Dantes sendiri; demikianlah djoega sendok kajoe ijang misti dipake aken mengiroep soep itoe.

Di waktoe sore Dantes taro piringnja itoe di tanah pada dekat pintoe, di mana cipier biasa djalan; tempo ini cipier dateng, ija kena indjak piring itoe, ijang lantas djoega djadi antjoer. Tapi sekarang Dantes tida boleh disesalin: be-toel ija ada salah oleh kerna soedah taro piring itoe di tanah, tapi cipier poen misti melihat djangan mengintjak sadja dengen memboeta. Itoe cipier menggerendang dengen soewara di dalem leher, laloe ija melihat koeliling aken dapetken apa-apa boewat tempat soep; tapi Dantes poenja perabot medja tida lebih dari satoe piring dan satoe sendok.

„Biarkenlah koewali itoe di sini,“ kata Dantes pada itoe cipier: „besok pagi, kaloe kae bawa lagi makanankoe, kae boleh ambil itoe koewali.”

Ini adjaran ada senangken hatinja itoe cipier ijang males, kerna djikaloe ija toeroet adjaran itoe, ija traesa berdjalan boelak-balik naik-toeroen di tangga; maka lantaslah djoega ija tinggalken koewali itoe di medja Dantes.

Dantes bergoemetar dari sebab merasa girang, lantas sadja ija makan soep itoe dengen sepotong roti. Kemoedian, sesoedahnja menoenggoe satoe djam lebih dan tida koewatir nanti cipier dateng kombali, lantas sadja ija kiskerken bale pembaringannya, teroes ambil itoe koewali soep dan goenaken gagangnja itoe seperti satoe tjongkelan. Dengen gampang Dantes dapet gerakken itoe batoe ijang terseboet di atas ini, dan sasoedahnja bekerdja lama sedikit, lantas dapetlah ija tjaboet batoe itoe dari itoe tembok ijang tebal, dan sekarang djadi berlobang. Soepaja dapet banjak perolehan dengen toeloengan gagang koewali besi, Dantes bekerdja di antero malem. Pada waktoe ampir pagi, ija taro pembaringan di tempat biasanja; laloe ija

masoekken itoe batoe ijang telah terlepas tadi, ka daleu itoe lobang tembok; kemoedian ija koempoelken sekalian pasir-kapoer ijang goegoer, dan oempetken itoe.

Sebentar lagi si cipier dateng membawa sapotong roti dan taro itoe di atas medja.

„Apa kae tida bawa satoe piring boewat gantinja ijang telah petjah?” kata Dantes pada orang itoe.

„Tida,” sahoet itoe cipir: „kae ini toekang petjahin barang: kae moelai dengen metjahin kendi, dan sekarang kaoelah djoega poenja sala, maka akoe mengindjek piring-moe; kaloe semoea orang toetoepan, meroegiken seperti kae tentoelah Gouvernement tida nanti bisa membajar karoegian itoe. Akoe mae tinggalken sadja koewali ini di sini, biar dipake olehmoe seperti gantinja piring; dengen begitoe, brangkali kae tida nanti meroesakken lagi perabot.”

Dantes sanget merasa girang, hingga ija bersoekoer pada Allah dengen segenap hati. Sedari djadi manoesia, ija belon taoe merasa girang sampe begitoe.

Aken tetapi sedari ija sendiri moelai mengorek-ngorek tembok, itoe soewara ijang terdenger doeloehan tida terdenger poelah: Dantes poen tida denger lagi boenjinja tembok digasir dari kamar tetangga. Tapi hal itoe tida djadi lantaran aken Dantes tida teroesken kerdjaän sendiri: kaloe itoe tetangga tida dateng padanja, ija sendiri nanti dateng pada itoe tetangga. Maka dengen radjin Dantes itoe teroesken kerdjaänja sampe di waktore sore.

Pada waktore cipier ampir dateng, Dantes beresken segala barang di kamarnja soepaja cipier tida nanti dapet doegaän apa-apa.

Sahabisnja makan di waktore sore, Dantes bekerdja kom-

bali; tapi sesoedahnja kerdja bebrapa djam, ija dapetken satoe halangan: ija poenja besi pengorek, jaitoe gagang koewali besi, bertemoe pada barang keras ijang litjin dan tida dapet digoegoerken sedikit-sedikit sebegimana pasir dan kapoer. Kemoedian Dantes mendapet taoe dengan mengoesoet-oesoet, bahoewa barang itoe soewatoe balok adanja; maka sangetlah ija merasa doeka: sekarang poen ija misti menggasir lagi di sebelah bawah atawa sebelah atas dari balok itoe. Ija tida mendoega aken dapet itoe sangkoetan: maka dengan doeka hati ija berkata:

„Ach, Allah! hamba toch sering-sering soedah bermoehoen dengan segenap hati, soepaja dikasihani, hingga hamba ada poenja pengharepan ijang permoehoenankoe nanti terkaboel. Ja, Allah! sesoedahnja Toehan hilangken kesenangankoe, hingga hamba ingin mati. Toehan gerakken poela hatikoe aken tjintai kehidoepan; sekarang biarlah Toehan berkasihan, djangan biarken hamba mati dengan lantaran poetoes harepan!”

„Begimanatah orang boleh bitjara dari hal Allah dan bitjara djoega dari hal poetoes harepan!” kata soewara ijang keloewar dari dalem tanah dan terdenger oleh Dantes seperti keloewar dari koeboeran. Dantes merasa bangoen sekalian boeloe badannja, hingga maskipoen sedeng berloetoet, ija mengisar djoega ka belakang.

„O, Allah! itoelah soewara manoesia!” kata poela Dantes dengan soewara perlahan.

Sesoedahnja berdiam sakoetika lamanja. Dantes berkata poelah:

„Kerna Allah ijang moerah! siapa djoega ijang soedah bitjara, biarlah bitjara poela, kendatipoen soewaramoe ada mengeriken padakoe. Siapatah kae?”

„Kaoe sendiri siapata?” sahoet itoe soewara dari dalem tanah.

— „Seorang toetoepan ijang tida merasa berat aken sahoeti pertanjaän kaoe.”

— „Orang dari mana?”

— „Dari Frankrijk.”

— „Namamoe?”

— „Edmond Dantes.”

— „Pakerdjaänmoe?”

— „Orang pelajaran.”

— „Soedah brapa lama kaoe ada di sini?”

— „Sedari tanggal 20 Februari 1815.”

— „Kesalahanmoe?”

— „Akoë tida bersalah.”

— „Tapi ditoedoech berboewat apa?”

— „Ditoedoech djadi anggota dari pakoempoelan rasia, ijang bekerdja soepaja Baginda Keizer boleh balik kombali.”

— „Boleh balik kombali? apa Baginda Keizer soedah tida di atas tachtä?”

— „Di dalem tahun 1814 ija djato dari keradjaännja laloe ditempatken di poelo Elba. Tapi sedari kapantah kaoe ada di sini, maka tida taoë itoe perkara?”

— „Sedari tahun 1811.”

Dantes merasa kaget, kerna tetangganja itoe soedah ter-toetoep ampat tahun lebih lama dari padanja.

„Djangan menggali lagi,” kata poela itoe soewara di dalem tanah: „hanja bilanglah padakoë, di betoelan mana adanja lobang ijang kaoë gali.”

„Rata dengen tanah dasarnja kamar ini,” sahoet Dantes.

— „Dia terpedeng dengen apa?”



— „Dengen bale pembaringan koe.”

— „Apa orang soedah pindahkan pembaringan itoe, se-dari kae ada tertoe?”

— „Tida.”

— „Ka mana temboesannja kae poenja kamar?”

— „Ka satoe gang.”

• • — „Dan itoe gang temboes ka mana?”

— „Ka pelataran . . . . .”

— „Ach, tjilaka amat!”

Dantes denger tetanggajaja itoe poenja soewara ijang paling belakang, ada seperti soewaranja orang ijang terpe-tjah hati atawa ijang poetoes pengharepan. Maka dengen kaget Dantes lantas berkata :

„Oh ! kae mengapa ?”

— „Akoer merasa amat doeka kerna akoe soedah salah mendoega : akoe kira, itoe tembok ijang akoe gali, tembok benteng adanja.”

— „Djika tembok benteng adanja itoe, kae poenja lo-bang djadi temboes ka laoet.”

— „Itoelah ijang akoe ingin.”

— „Saändenja bener lobangmoe temboes ka laoet, kae mae berboewat apa ?”

— „Akoer nanti tjoba berenang, aken dateng di satoe poe-lo dari antara poelo-poelo ijang ada di sapoetarnja benteng d'If; brangkali djoega akoe nanti sampe ka poelo Daume atawa Thiboulen, atawa ka pasisir daratan besar ; kaloe dja-di begitoe, terlepaslah dirikoe ini dari pada kasangsaraän.”

— „Apa kae bisa berenang begitoe djaoeh?”

— „Allah nanti kasih kakoewatan padakoe ; tapi sekarang hal dirikoe ini telah djadi roesak saanteronja.”

— „Saänteronja ?”

— „Ja ! — sekarang biarlah kae pepat kombali itoe lobang ijang kae soedah gali ; kemoedian djangan kae berboewat apa-apa, hanja toenggoelah kabar dari padakoe.”

— „Tapi siapatah kae ini ?”

— „Akoë ini si nomor 27.”

— „Apa kae tida pertjaja padakoe, maka kae tida maœe bilang namamoe sendiri ?”

Si nomor 27 itoe tida menjahoet, hanja tertawa.

„Akoë ini seorang Kristen „ijang baik,” kata poela Edmond Dantes : „akoë bersoempah, ijang akoë lebih soeka diboenoeh mati, dari pada tjeritaken adanja ini lobang pada pendjaga; aken tetapi, ja Allah, djanganlah kae singkirken dirimoe, soepaja sedikitnja poen akoë boleh denger kae poenja soewara; djika kae tida maœe tjampoer padakoe ini . . . . . akoë bersoempah, akoë nanti bentoerken kapalakoe sendiri pada tembok, biarlah akoë djadi mati dengan lantaran kae.”

— „Brapatah oemoermoe ? Toeroet boenjinja soewaramoe, kae ini seorang telaki ijang masih moeda.”

— „Akoë soedah tida taoe, brapa oemoerkoe sendiri ; kerna akoë tida menghitoeng brapa lama akoë soedah ter-toetoep disini. Akoë taoe sadja, ijang tempo akoë ditangkap pada 28 Februari 1815, akoë ada beroemoer 19 tahun.”

— „Kaloe begitoe, kae belon beroemoer 26 tahun, seorang ijang masih moeda seperti kae, belon berhati boesoek.”

— „Tida sekali ! dan akoë brani soempah. Apa ijang akoë soedah berkata padamoe dan sekarang akoë oelangken poela,

bahoewa akoe lebih soeka dibelah-belah, dari pada menjilakai kae.“

— „Baiklah djoega kae berkata begitoe, dan soedah meminta-minta padakoe, kerna akoe telah dapet niatan lain dan soeda maoe berlaloe dari padamoe. Tapi oemoermoe ada senangken hatikoe; akoe nanti dateng padamoe, biarlah kae bernanti.“

— „Kapantah kae nanti dateng?“

— „Akoemisti menoenggoe tempo ijang baik; akoe nanti membri tanda padamoe.“

— „Tapi kae tida nanti tinggalken akoe, hingga akoe djadi sendirian sadja, apa betoel kae maoe dateng padakoe? kaloe bole idzinken akoe dateng padamoe. Kita-orang nanti minggat bersama-sama; kaloe tida bisa minggat, kita-orang nanti beromong-omong: akoe nanti mengomong dari hal orang-orang ijang akoe tjinta, dan kae nanti mengomong dari hal orang-orang ijang kae tjinta. Kae poen tentoe ada poenja djoega orang ijang tertjinta olehmoe.“

— „Akoemada sendirian sadja di doenia ini.“

— „Kaloe begitoe, kae nanti tjintai akoe. Kaloe kae masih moeda, akoe nanti djadi sobatmoe; kaloe kae soedah toewa, akoe nanti djadi anakmoe. Akoe ada poenja bapa, ijang sekarang ini brangkali djoega soedah beroemoer toedjoeh poeloeh tahun, saändenja ija masih hidoep; melinken dialah akoe tjintai dan lagi satoe nona nama Mercedes. Bapakoe tentoe sekali tida nanti meloepai akoe; tapi nona Mercedes melinken Allah sadja ijang taoe apa dia masih inget padakoe atawa tida. Akoe nanti tjinta padamoe, sebagaimana bapakoe sendiri.“

— „Soekoer! biarlah kaeo menoenggoe sampe besok.“

Dantes merasa senang, dan lantas berlaloe dari depan itoe lobang di tanah. Sesoedahnja ija oempatkan goegoerannja tembok, ija kisarken kombali bale pembaringannja, hingga berapat pada tembok di betoelan itoe lobang gasiran.

Moelai dari itoe waktoe Dantes ada merasa senang sekali: ijang ija tida nanti tinggal sendirian lagi, malah brangkali djoega terlepas dari pendjara; sekalipoen tida bisa terlepas, ija ada ampoenja temen boewat mengomong-omong. Tertoe toep dengan ada ampoenja temen, boieh dibilang sadja setengah tertoe toep.

Di dalem itoe antero hari Dantes djalan-djalan boelak-balik di dalem kamarnja, sedang hatinja tida brenti berdebar-debar. Sebentar-bentar ija merasa koewatir, kaloe-kaloe kasenangannja nanti terganggoe; djika merasa begitoe, ija berdoedoek di pembaringan dan teken hatinja sendiri ijang bergontjang-gontjang. Djika denger soewara apa-apa sedikit sadja, ija melompat hamperi pintoe. Sering-sering ija merasa djoega koewatir, kaloe-kaloe ija nanti dipindahken ka kamar lain, hingga djadi terpisah dari itoe sobat ijang belon kelihatan roepanja, tapi toch telah tertjinta.

Pada ini perkara, Dantes ada beringet tetep sekali. Kaloe sampe cipier brani kiserken pembaringannja, aken tjari taoe kaadaännja lobang di tembok, ijang terpedeng dengan itoe, ija nanti hantem kepalanja cipier dengan satoe batoe besar, di mana kendi ajer ada tertaro. Djika djadi begitoe, ija nanti dapet hoekoeman mati; aken tetapi apa ija belon djadi setengah mati atawa ampir mati, oleh kerna merasa kesel dan poetoes pengharepan?

Di itoe waktoe sore cipier dateng seperti biasa; Dantes

boeroe bale pembaringannja: dengan berdoedoek di sitoe ija poen boleh mendjaga lebih baik pada itoe lobang ijang terpedeng dengan pembaringannja itoe.

Selaloe Dantes ada melihat dengan mata bersorot tadjem pada cipier itoe: hingga cipier itoe berkata padanja.

„Ada apa? Matamoe beringas kombali; apa kae moelai djadi gila lagi?”

Dantes tida menjahoet; kerna ija ada selempang, kaloe-kaloe soewaranja ijang goemeter nanti terbitken doegaän apa-apa di hatinja cipier. Orang ini memandang padanja sekoetika lamanja, jaloe berdjalan pergi sambil gojang kepala.

Tempo hari soedah djadi gelap, Dantes ada kira, bahoe-wa ija poenja tetangga nanti dateng beromong lagi sama dia; aken tetapi sampe pada besok pagi, tetangga itoe tida terdenger gerak-gerakannja. Tapi setelah soedah djadi siang dan cipier soedah dateng bawa makanan, Dantes dapet denger boenji tembok ijang terpoekoel tiga kali di kolong bale pembaringannja. Ija kiserken bale itoe, lantas berloetoet di depan lobang gasirannja.

„Kae ada deket padakoe?” kata Dantes itoe pada tetangganya: „akoe ada di sini.”

„Apa cipier telah dateng padamoe?” tanja si tetangga.

— „Soedah; dan di waktue sore baroelah ija nanti dateng kombali; maka kita ada poenja tempo doewa belas djam.

— „Kaloe begitoe, akoe boleh moelai kerdja?”

— „Ja, boleh sekali! di ini waktue djoega biarlah kae moelai.”

Di itoe waktue djoega sebagian dari tanah, di mana Dantes ada berloetoet, ambles dengan sekoenjoeng-koenjoeng, hingga dengan sigra Dantes itoe kiserken dirinja ka belakang,

sedeng goegoeran kapoer dan batoe-batoe ijang telah ter-  
bongkar, telah djatoh ka dalem satoe lobang, ijang me-  
mang ada di sebawahan itoe lobang gasirannja Dantes.  
Kemoedian Dantes melihat kepala orang di dalem  
itoe lobang gelap ijang ija tida taoe brapa dalemnja; sigra  
djoega ija dapet lihat poendak, dan achir-achirnja dapet  
lihat antero badan orang itoe, ijang mandjat dari da-  
lem itoe lobang gelap.

## SEORANG ALIM BANGSA ITALIE.

••  
Maka Dantes lantas memelok sobat ijang ditoenggoe itoe begitoe lama dengan tida sabar dan tarik dia kadekat djen-  
dela, soepaja bisa memandang lebih njata dari penerangan  
ijang masoek di itoe pendjara.

Maka dilihat njatah ijang orang itoe pengawakannya ketjil  
dan ramboetnja soedah poetih tapi boekan dari toewa, ha-  
nja dari sebab banjak menangoeng sangsara. Ija poenja  
mata ada tadjem, dan alisnja ijang tebal telah moelai ber-  
warna poetih sedang djenggotnja ijang masih hitam hingga  
sampe didada pandjangnja. Lantaran koeroes moekanja djadi  
penoeh kisoet sehingga toelang pipinja pada kelihatan, bo-  
lehlah didoega ijang ija lebih biasa mempergoenaken ke-  
koeatan otak dari pada toeboehnja. Djidatnja basah dengan  
keringat ijang bertjoetjoeran.

Ada soesah sekali aken mengatahoei dari kain apa pa-  
keannya telah dibikin sebab pakean itoe sekarang soedah  
robek sama sekali. Lain dari pada itoe, roepanja kelihatan ija  
ada beroemoer sekoerang-koerangnja anem poeloeh lima  
tahon, tapi boleh djoega kaloe melihat gerakannya, ija be-  
lon begitoe toea, hanja kelihatan toea dari sebab lama di  
pendjara.

Dengen soeka hati roepanja, ija disamboet oleh Dantes;  
hatinja ijang sebagi aer bekoe telah mendjadi loemer  
semantara berkenalan dengan Dantes. Ija membri te-

rima kasih pada Dantes dengan perkataan ijang lemah lembuet maskipoen ija moesti merasa doeka ijang ija telah masoek dalem pendjara ijang kedoewa, sedeng ija kira ijang ija aken dapet kemerdikaän.

„Baiklah kita moelai berboewat apa ijang perloe boewat menghilangkan bekas djalanan kae kemari, soepaja djangan diketahoei oleh pendjaga,“ berkata Dantes „sebab keselamatan kita, ada tergantoeng dari hal ini.“

Setelah berkata begitoe Dantes membongkokken badannya aken melihat lobang tadi dan laloe ija angkat batoe ijang berat itoe dengan gampang dan toetoeplan poela papa lobang itoe.

„Batoe itoe njata soedah dibongkar dengan koerang hati-hati,“ berkata orang toewa itoe „apakah kae tida poenja pekakas?“

„Pekakas?“ bertanja Dantes dengan heran.

„Akoek ada memboewat bebrapa pekakas; katjoeali kampak, akoe ada poenja segala apa ijang akoe perloe, seperti: poepoet kakatoea dan penjongkel.“

„Akoek kepengen sekali melihat barang-barang itoe, ijang tentoe kae memboewat dengan kesabaran,“ berkata Dantes.

„Inilah ada satoe poepoet, sahoet orang toea itoe sambil menoendjoekken pekakas itoe jang koeat dan tadjem dan lantas tantjep pada sepotong kajoe.

„Dari apakah kae soedah bikin poepoet itoe?“ bertanja Dantes.

„Dari sala satoe besi dari tempat tidoerkoe. Dengan pekakas ini akoe soedah pake djoega menggali ini lobang hingga akoe bisa menghampiri padamoe, dan djalanan itoe ada lima poeloh kaki pandjangnja.“



„Lima poeloeh kaki?” berkata Dantes dengan heran.

„Djangan kae bitjara keras-keras, sebab sering kali orang mengintip dari pintoe.”

„Ja, orang taoe ijang kae melainken sendiri disini.”

„Baiklah bitjara dengan berbisik sadja.”

„Djadi kae bilang ijang kae soedah menggali lima poeloeh kaki aken bisa sampe kemari?” kata Dantes dengan pelahan.

„Memang, sebegitoelah kira-kira djaoehnja antara pendjarakoe dan pendjaramoe, tetapi kae tjoema kira-kira sadja sebab kae tida oekoer dan kae tida menggali djalan lempeng, hanja melengkoeng. Sebagimana kae soedah kata, sebermoela kae menggali djalan ka tembok loear soepaja kae bisa keloear dari fihak laoet, tapi kae tida taoe ijang kae keloear pada pendjaramoe, sedeng kae kira ijang kae ada di bawah pendjaramoe. Maka sekarang pekerdjaänkoe sia-sia, sebab djalan ini teroesannja kaper-tengahan dimana ada banjak orang-orang pendjaga.”

„Barang ijang kae kataken itoe ada benar sekali,” kata Dantes, „tapi djalanan itoe melainkan berdjalan pada satoe djoeroesan pendjarakoe sadja, sedang lain djoeroesan dalem pendjarakoe ada bertembok ampat lapis.”

„Benar, tapi satoe-satoe dari lapisan itoe ada terdiri dari batoe keras; maka djika dikerdjakan oleh doea poeloeh orang ijang mempoenjai segala pekakas ijang perloe, dalem sepoeloeh tahun berangkali baroe bisa menemboes djalan aken keloear. Satoe lapis lagi berbatas dengan tembok fondament roemah Gouverneur. Djika dari djoeroesan itoe kita menggali, maka tentoelah kita sampe dikolong roemah itoe ijang berangkali pintoe-pintoenja terkoentji baek, se-

hingga kita moesti ketahoean. Maka djoeroesan ijang lain teroesannja . . . . ja baiklah akoe berpikir doeloe. Pada fihak itoe ada lobang angin, dari mana bisa masoek djoega penerangan. Tapi lobang angin itoe lebih djaoeh dan lebih sempit dan tida bisa dimasoeki kepala anak ketjil sekalipoen, tambahan poela tertoe dengan trali besi tiga lapis; dari sebab itoe maka maskipoen cipier ijang begimana tjemboeroean tida nanti merasa koeatir ijang orang aken bisa minggat dari sitoe.”

„Naeklah keatas medja ini!” berkata ija pada Dantes.

Dantes menoeroet kehendakannja, ija naik keatas medja itoe dan dari sebab ija mengarti apa maksoed temannja itoe lantas sadja ija bersender di tembok dan membriken tangannja pada temannja itoe.

Maka orang ijang tjoema membri taoe nomornja sadja dan tida membri taoe namanja, lantas dengan tjepat seperti orang moeda naek kaatas medja laloe ija mengindjak tangan Dantes dan naik kepoendaknja. Sambil membongkokken badannja, sebab ija tida bisa berdiri betoel kerna loteng ada rendah, ija masoekken kepalanja dalem sala satoe lobang trali itoe dan melihat kebawah.

Tida antara lama ija tarik kombali kepalanja.

„Ha ha!” berkata ija „sekarang akoe tida bimbang lagi.” Setelah berkata begitoe ija toeroen dari poendaknja Dantes ka medja dan dari medja ija toeroen ka tanah.

„Apakah ijang tida mendjadiken bimbangmoe lagi?” bertanja Dantes dengan ketakoetan, setelah toeroen djoega dari medja itoe.

Aken tetapi orang toewa itoe tida lantas menjaoet, ija menoendoekken kepalanja seperti orang berpikir.

„Tida salah,“ berkata ija pada achirnja.

„Beginilah adanja, ini kae poenja kamar toetoeapan berwates pada galderij ijang paling loear soewatoe emper ijang mengoelilingi pemboeian dan ijang terdjaga oleh soldadoe.“

„Apa kae taoe betoel?“

• • „Akoelihat topi soldadoe dan oedjoeng senapannja, dari sebab itoe akoe soedah tarik kombali kepalakoe dengan tjepat sebab akoe takoet kaloe dia dapet lihat padakoe.“

„Habis?“ bertanja Dantes.

„Akoelihat sendiri, ijang kita-orang tida bisa lari dari sini.“

„Apa daja kita sekarang?“

„Kita haroes pertjaja sadja pada Toewan ijang Maha Koewasa.“ Sambil berkata begitoe roepanja orang toewa itoe teramat sedih.

Dantes memandang lama moekanja orang toewa itoe ijang dengan sabar memoetoesken pengharepannja ijang telah lama di permaksoedken.

„Maoekah kae sekarang membri taoe namamoe?“ bertanja Dantes.

„Ja baik! djika kae kepengen taoe maskipoen akoe soedah tida bisa menoeloeng lagi satoe apa padamoe.“

„Kae bisa menoeloeng padakoe, kae bisa menghiboerken hatikoe, dan kae bisa menoendjang padakoe, sebab akoe lihat ijang kae ada seorang ijang amat koeat.“

Orang itoe tersenjoem dengan roepa sedih dan ija berkata:

„Akoelah Padri Faria ijang sedjak tahun 1811 tertahan dalem benteng d'If, tapi lebih doeloe akoe soedah ditoetoeap dalem benteng Fenestrelles tiga tahun lamanja. Dalem tahun 1811 orang membawa akoe dari Piemont ka Frankrijk. Koetika itoe akoe mendenger kabar ijang Napoleon soe-

dah dapet anak laki-laki, dan anak itoe selagi masih ada dalem ajoenan telah diangkat djadi Radja Rome. Tatkala itoe akoe sama sekali tida mempoenjai kira ijang Radja besar itoe, seperti kamoe kataken tadi, telah djatoh dari tachtata keradjaännja. Siapakah sekarang ijang bertachta di Frankrijk? Apakah Napoleon II?”

„Boekan, Lodewijk XVIII.“

„Lodewijk XVIII, soedara dari Lodewijk XVII? Njatalah ijang kehendakan Toewan ada adjaib dan tida dapet diartiken oleh manoesia. Apakah maksoed ijang Maha Koesa aken menghinaken orang ijang soedah dimoeliaken dan memoeliaken orang ijang dihinaken?”

Dantes memandang pada orang toea itoe, ijang soeda loepa oentoeng dan malangnja sendiri, hanja sekarang lagi memikiri perobahan ijang terdjadi dalem doenia.

„Ja, hal itoe ada sama seperti di Inggris,“ berkata poela Padri itoe, „habis Karel I, dateng Cromwell, habis Cromwell, dateng Karel II, dan barangkali habis Jacobus II, dateng sala satoe anak atawa sanak koelawarganja Prins Oranje, ijang hambanja aken angkat djadi radja, aken membri kesenangan baroe pada rajat ijang kemerdikaän. Djeman itoe kae nanti dapeti, he! anak moeda,“ berkata orang toea itoe sambil memandang moeka Dantes seperti seorang ahli noedjoem. „Kae masih moeda dan bisa mengalami djeman itoe dan tentoe kae aken mengalami.”

„Kaloe akoe bisa keloeat dari sini.“ kata Dantes.

„Itoe ada benar; kita orang sekarang ada dalem pemboeian, itoe akoe soeda loepa, sebab hatikoe soeda menemboes tembok ini dan akoe merasa seperti akoe ada merdika?”

„Tetapi, apa sebab kae tertoe?”

„Akoe? Dari sebab akoe dalem taoen 1807 soedah bermimpi barang apa ijang di djalanken oleh Napoleon dalem taoen 1815; sebab akoe berhendak, Machiavelli satoe keradjaän ketjil di Italie, mendjadi satoe negri ijang besar dan koeat; ijang telah diperintah oleh radja-radja ijang peneken dan pemeres, sebab akoe kira ijang akoe bisa mendapeti seorang radja ijang patoet, tetapi achir-achirnja gagal kahendakankoe dan soeda menjilakaken padakoe. Maksoed itoe ialah maksoed Alexander VI dan Clemens VII, tetapi maksoed itoe selamanja tersia-sia, sebab marika itoe poenja pertjobaännja senantiasa tida berhasil dan Napoleon sendiri tida bisa menjampeken maksoed itoe. Memang soedah moesti begitoe, sebab Italie ada satoe negri ijang terkoetok.”

Setelah berkata begitoe, orang toea itoe menendoekken kepalanja.

Dantes tida bisa mengarti begimana ada orang maoe membahajaken dirinja goena perkara-perkara ijang begitoe besar; boleh djadi ija kenal pada Napoleon, tapi Alexander VI dan Clemens VII sama sekali ija tida kenal.

„Apa koe ijang orang katakan itoe Padri sakit?” bertanja Dantes.

„Boekän sakit, tapi orang kataken ijang akoe gila,” sahoet orang toea itoe.

„Sebenarnja orang kata begitoe,” kata Dantes sambil bersenjoem.

„Ja, ja, akoe itoelah ijang disangkanja gila; akoe ijang telah lama mendjadiken kagemarannja penggawe-penggawe boei disini dan di kira ijang akoe boleh djadi tertawaän anak-anak, kaloe dalem tempat kesangsaraan ini ada anak anak.”

Dantes lama djoega memandang orang toea itoe dengan heran, tapi pada achirnja ija berkata:

„Djadi sekarang kae oeroengken niatanmoe aken lari dari sini?“

„Akoel lihat ijang akoe tida bisa lari dari sini. Djika akoe memaksa djoega, seperti akoe melanggar kehendakannja Allah.“

„Apa sebab kae moesti hilang pengharepan? Begimana kae taoe kehendakan Allah, bahoewa kae moesti tinggal selamanja disini. Apakah kae tida bisa mentjari djalan dari lain fihak?“

„Kae taoe apa akoe soedah berboewat moelanja? kae bitjara sadja begitoe gampang. Ketahoeilah ijang akoe telah bekerdja ampat tahun lamanja aken memboewat pekas ijang akoe mempoenjai sekarang ini. Doewa tahun lamanja akoe soedah menggali tanah ijang kerasnja seperti batoe, dan akoe kira tida bisa di gerakken. Brapa banjak hari telah laloe dengen pekerdjaänkoe ijang berat itoe, dan besarlah soeka hatikoe kaloe dalem satoe hari akoe soedah bisa menggali kapoer tembok satoe duim pesagi besarnja, sebab kapoer itoe soedah djadi seperti batoe kerasnja, aken memboeang itoe kapoer dan tanah penggalian akoe moesti menggali lobang sampe seperti dalem goedang didalem tanah dan goedang itoe sekarang soedah djadi penoeh sehingga akoe tida bisa masoekken segenggam tanah lagi. Dan pada ijang penghabisan, sedang akoe kira ijang pekerdjaänkoe itoe soedah habis dan akoe telah dekat pada pintoe kemerdikaänkoe, lantas sadja beroleh kajataän ijang Allah boekan sadja moendoerken kemerdikaänkoe tapi barangkali djoega memboewat sehingga akoe

tida bisa beroleh kemerdikaän itoe selama-lamanja. Akoe kata, dan akoe oelangken lagi, ijang akoe tida aken berdaja lagi aken mendapat kemerdikaän, sebab soedah begitoe adanja kehendakan Allah.”

Edmond Dantes menoendoekken kepalanja, soepaja orang toewa itoe djangan mendapat lihat dari moekanja ijang ija merasa soeka hati, sebab sekarang ija soeda ada mempoe-njai teman dalem sangsara selama-lamanja.

Padri Faria doedoek ditempat tidoernja Dantes, sedang Dantes sendiri berdiri.

Dantes selamanja tida ada ingetan aken lari, sebab ija taoe betoel ijang tida ada taksiran aken bisa mendjalanken maksoednja itoe. Menggali tanah lima poeloeh kaki dalemnja, pekerdjaän mana moesti dikerdjaken tiga tahun lamanja, dan djika telah soedah, bener sampe di loewar, tapi masih belon bisa lari, sebab ada goenoeng batoe dan tjoram dan djoega moesti berlontjat ka dalem laoet ijang lima poeloeh atawa barangkali seratoes kaki dalemnja, djika lebih doeloe diketahoei oleh orang djaga dan soedah tentoe ditembak mati, itoe semoewa ada pekerdjaän ijang lebih baik tida didjalanken.

Aken tetapi setelah Dantes melihat ijang seorang toewa seperti Padri Faria soedah bekerdja dengan soenggoeh-soenggoeh dan seperti memberi tjonto padanja begimana dengan kemaoeannja, orang bisa berboewat segala apa, maka ija moelai berpikir dan mengoekoer keberaniannja. Seorang soedah mentjoba, barang apa ijang ija sendiri sama sekali tida bisa dapet berpikir; seorang ijang soedah toewa koerang koewat dan koerang tjepat dari padanja, soedah bisa membikin perkakas dengan sabar dan radjin, aken,

mendjalanken pekerdjaän ijang sanget berat itoe, oleh kerna soedah djadi sia-sia sebab salah hitoengannja; orang lain bisa melakoeken pekerdjaän itoe, masalah Dantes tida bisa. Faria soedah menggali tanah lima poeloeh kaki; Dantes maoe menggali seratoes kaki. Faria dalem beroemoer lima poeloeh tahun telah lakoecken pekerdjaän itoe dalem tiga tahun; Dantes ada separoh lebih moeda dari Faria, mengapa Dantes tida bisa menahan bekerdja sampe anem tahun. Faria ada seorang berilmoe, ija seorang Padri; djika ija berani aken berenang dari benteng d'If ka poelo Daune, atawa ka poelo Ratonnean, atawa ka poelo Lemaire, apalagi Edmond Dantes ijang memang ada seorang laoet dan toekang silam, ijang sering kali dari dalem laoet mengambil boenga karang. Apakah ija moesti bimbang aken berenang satoe djam lamanja? Brapakah djaoehnja satoe mijl; satoe djam boekan? Dan brapakali ija ada dilaoet berdjam-djam lamanja dengen tinggal berenang? Dantes melainken perloe dibriken tjonto aken ada keberanian, sedeng sekarang ija telah dibriken tjonto itoe, ija maoe berlakoe djoega menoeroet tjonto itoe.

Dantes berpikir bebrapa saät lamanja. Kemoedian ija berkata begini:

„Akoel telah dapet barang apa ijang kaoel tjari.“

Faria terperandjat dan sambil mengangkat kapalanja ija bertanja:

„Kaoel? Britaoelah apa ijang kaoel dapeti.“

„Itoe djalan ijang kaoel gali sampe disini, ada sama tingtinja dengen galderij ijang paling loear, boekan?“

„Bener.“

„Dari djalan itoe sampe di galderij tjoe ma lima belas kaki



djaoehnja, boekan ?“

„Akoë kira begitoe.“

„Nah kaloe begitoe, baiklah dari tengah djalan itoe kita gali lagi satoe tjabang. Kaloe kita-orang bisa keloeat, kita boenoeh itoe orang djaga dan teroes lari. Aken dapet menjampeken maksoed itoe, hanja tjoema perloe keberanian; tabiat itoe kae ada poenja dan akoe djoega tida koerang berani. Hal kesabaran akoe tida bitjaraken lagi sebab kae telah membri penjaksian dan akoe aken tida mengoendjoeken kesabarankoe.“

„Sabar sedikit sobatkoe,“ sahoet Padri Faria, „kae tida bisa taoe hal keadaän keberaniankoe dan begimana akoe aken goenaken keberanian itoe. Hal kesabaran, akoe kira ijang akoe ada sampe sabar, sesoedahnja bekerdja siang, moelai pada malam poela. Aken tetapi sesoedahnja..... Denger baik-baik, he anak moeda!—sesoedahnja akoe baroe mendapet inget pada Allah, kerna tida hendak melepasken seorang machloeknja, ijang dari sebab tida berdosa.“

„Nah, apakah tida tinggal tetap keadaän itoe? Apakah kae tida berdosa sebab berdjoempa dengan akoe?“ berkata Dantes.

„Tida, akoe tida berboeat dosa. Kendatipoen pada masa ini akoe tjoema melawan djoega hal-hal ijang tida bernjawa, tetapi kae telah mengadjak padakoe aken melawan pada sesama manoesia. Akoe bisa menggali lobang dalem tembok, tetapi akoe tida mae menikam orang dan tida mae membinasa djiwanja orang.“

Dantes terperandjat mendengar kata padri Faria itoe.

„Begimana?“ bertanja ija „apakah kae lebiñ soeka ter-toetoep disini hingga mati dari pada melawan pada

ijang menahan padamoe?”

„Apakah sebabnja maka kae sendiri tida memoekoel kapala pendjagamoe dengan kaki medja dan merampas pakeannja dan mentjoba aken lari?”

„Sebab akoe belon mempoenjai ingatan ijang sedemikian itoe.“ sahoet Dantes.

„Boekan begitoe sebabnja, tetapi dari sebab kae tida ada djemoe aken melakoeken kedjahatan itoe, sehingga kae ingatan aken memboeat, kerna dalem perkara-perkara ijang ketjil sekalipoen, kita telah mengetahoei apa ijang baik dan apa ijang djahat. Satoe matjan ijang tabiatnja menoempahkan darah maka dari tjioemannja ija mendapat taoe ijang ija ada deket pada makanannja, sekoetika itoe djoega ija terkam korbannja itoe dan di makan olehnja. Aken tetapi manoesia ada djemoe melihat darah; boekan manoesia di larang memboenoeh?”

Dantes tertjengang mendengar perkataannja padri Faria itoe dan ija berpikir ijang perkataannja ada dengan sebenarnja.

„Lagi,” berkata poela Padri itoe „dalem doea belas taoen lamanja ijang akoe ada dalem pemboeian, akoe ngalamken hal pelarian-pelarian dari dalem boei ijang paling termashoer; maka sepanjang pengatahoeankoe djarang sekali didjalankan dengan selamat pelarian ijang dilakoekan dengan kegagahan. Pelarian ijang selamat dan sampoerna ijaitoelah ijang dilakoekan dengan hati-hati dan sabar. Demikianlah Hertog de Beaúfort soedah bisa melarikan diri dari benteng Vincennes, padri Duduqoi dari benteng Leveque, dan Latude dari Bastille. Ada lagi ijang lari, oepama seperti ada ijang menjoeroeh, itoelah ijang terlebih baik. Dari sebab itoe baiklah kita menoenngoe waktoe

ijang baik sadja, pertjajalah padakoe; dan djika dateng waktoe itoe, kita nanti lari bersama-sama.”

„Kaoe soedah bisa menoenggoe begitoe lama,” kata Dantes sambil menarik napas, „sebab kaoe selamanja ada bekerdja menghilangkan waktoe dan djika kaoe tida bekerdja, dengen apa kaoe ada pengharepan ijang pekerdjaänmoe pada achirnja aken berhasil?”

„Tetapi bœekan itoe sadja pekerdjaänkoe.” Kata Padri Faria.

„Apakah pekerdjaänmoe lagi?” bertanja Dantes.

„Akoë menoelis dan beladjar.”

„Apakah orang memberi pekakas toelis padamoe?”

„Tida, tapi pekakas itoe akoë bikin sendiri.”

„Kaoë bikin kertas, pena dan tinta sendiri?”

„Memang!”

Dantes memandang Padri Faria dengan heran, tapi ija masih ada koerang pertjaja aken pengakoeannja itoe.

Padri Faria mengarti ijang Dantes tida pertjaja dari itoe ija berkata :

„Kaloe kaoë kapan dateng padakoe, nanti akoë kasi lihat apa ijang akoë soedah toelis, ijaitoe pendapatän dari pikirankoe dan dari pemandangankoe dalem segenap hidoepkoe. Karangan itoe akoë soedah bikin tatkala akoë masih soeka berdjalan-djalan dalem Colijseum di Rome, tatkala akoë berenti dibawah mertjoe St. Marens di Venetie, tatkala akoë berdjalan-djalan ditepi soengai Arno di Florence, dan ijang akoë tida kira ijang akoë bisa menoelis sehingga tamat dalem toetoepankoe ini. Karangan itoe ijalah ada satoe Rentjana hal membikin Italie mendjadi satoe Keradjaän.”

„Dengen apatah kaoë soedah toelis rentjana itoe?”

„Dengen kemedjakoe doewa helai. Akoë telah mendapati

sesoewatoe akal aken membikin soepaja kain itoe mendjadi litjin dan rata seperti kertas.“

„Apakah kae mengarti ilmoe kimia?“

„Sedikit.“

„Aken tetapi boewat menoelis rentjana itoe kae moesti mentjari taoe lebih doeloe hikajat-hikajat dari masing-masing negri. Apakah kae ada poenja kitab-kitab itoe?“

„Di Rome akoe ada poenja hampir lima riboe djilid kitab-kitab. Dengan membatja kitab-kitab itoe beroelang-oelang, akoe mendapeti, ijang dari seratoes lima poeloech kitab ijang terpilih, orang bisa mendapat taoe segala apa aken mendjadi seorang pande. Tiga tahun lamanja akoe membatja beroelang-oelang kitab-kitab itoe, sehingga akoe hampir taoe diloeat kepala segala apa ijang tertoeelis, tetapi kemoedian akoe ditahan. Didalem toetoepan akoe masih inget betoel apa ijang soedah akoe batja itoe. Akoe bisa mem-bri taoe padamoe apa Thucijdides, Xenophon, Tetus Livius, Tacitus, Strada, Jornandes, Dante, Montaigne, Shakspeare, Spinosa, Machiavelli dan Bossuet soedah toelis. Nama-nama ijang akoe seboet itoe melainken nama-nama pengarang kitab ijang ternama.“

„Djadi kaloe begitoe kae mengarti berbaga-bagi babasa?“

„Akoeh bisa lima babasa, ijaitoe: Duits, Fransch Italie, Inggris dan Spanjol. Dengan perbantoean bahasa Griek toewa akoe bisa mengarti djoega bahasa Griek baroe, tapi akoe tida bisa bitjara, dan sekarang akoe lagi beladjar.“

„Kae bisa batja Griek?“ bertanja Dantes.

„Akoeh lagi memboewat satoe daftar dari perkataan-perkataan ijang akoe taoe, perkataan itoe akoe atoer, akoe tjampoer, akoe balik, sehingga tjoekoep aken menjataken

ingetankoe dalem bahasa itoe. Akoe taoe hampir seriboe perkataan ijang perloe, maskipoen dalem daftar ada barangkali seratoes riboe perkataan. Barangkali akoe poenja bitjara koerang bagoes, tapi ada sampe tjoekoe aken dapat di artiken.“

Dantes semangkin lama semangkin heran mendengar kepandeannja Padri Faria dan ija mamandang dengan bengong seperti seorang ijang djarang sekali terdapat. Tetapi ija hendak mentjoba, apa ija tida melawan pengakoeannja sendiri, dari itoe ija bertanja:

„Tetapi kaloe orang tida membri pena padamoe, dengan apa kae soedah toelis rentjana ijang pandjang itoe?“

„Pena itoe akoe bikin dari toelang ikan ijang saban-saban di membri makan padakoe. Dengan pena itoe akoe toelis dengan gampang dan akoe tida kekoerangan pena sebab saban hari Rebo, Djoemahat dan Saptoe akoe dapat ikan itoe. Dalem menoelis rentjana itoe akoe tida ingat aken kesoeshankoe.“

„Tetapi itoe tinta, dari apakah kae bikin?“

„Doeloe dalem kamar toetoepankoe ada lobang asep. Itoe lobang roepanja sebelon akoe dateng disini soedah di toetoep, tetapi dari sebab lobang itoe bertaoen-taoen digoenaken, maka banjaklah sawang api didalemnja. Itoe sawang api akoe tjampoer dengan anggoer ijang di membriken padakoe pada tiap-tiap hari minggoe. Kaloe perloe akoe memboeat katerangan sana sini dalem rentjana itoe, maka akoe loekaken sala satoe djarikoe dan darah ijang keloe ar akoe pake seperti tinta.“

„Kapankah akoe bisa lihat segala itoe?“

„Kapan sadja kae soeka.“

„Baiklah sekarang sadja kita-orang pergi“

„Baik, ikoetlah.“

Setelah berkata begitoe, Padri Faria masoek dalem lobang dan Dantes mengikoeti.



## XVII.

### KAMAR TOETOEPAN PADRI FARIA.

---

Setelah berdjalan sembari merangkang, dengan soesa sampelah djoega marika itoe pada oedjoeng djalanan dalem tanah itoe, ijang keløear ka kamar Padri Faria. Deket pada kamar itoe, moeloet lobangnja ada amat sempit, sehingga sekedar tjoekoep orang bisa masoek dengan meloso. Dalem kamar Padri itoe di pasangken djoebin batoe. Dengen mengangkat satoe dari djoebin-djoebin itoe ijang ada dipotjok kamar maka disitoelah Padri itoe ijang soedah moelai pekerdjaännja ijang amat soekar dan soedah gali djalanan sampe ka kamar Dantes.

Baroe sadja Dantes masoek kadalem kamar Padri itoe, sekoetika djoega dia berdiri dengen lempengken badannja dan memandang kakanan kiri. Maka pada pemandangan ijang pertama, ija tida dapet melihat apa-apa ijang heran.

„Baiklah,“ berkata Padri itoe „sekarang baroe poekoel doewa belas liwat seperempat, djadi kita-orang masih ada banjak tempo.“

Dantes melihat kakanan dan kakiri aken mentjari lontjeng ijang soedah menoendjoekken waktøe pada Padri itoe, tapi ija tida bisa dapet melihat.

„Lihatlah sinar matahari jang masoek dari djendela“ berkata Padri itoe „dan lihatlah itoe garis-garis ditembok ijang tertøedjoe oleh sinar itoe. Dari garis-garisan itoelah, akoe bisa taoe waktøe selama matahari bersinar, dan lon-

tjengkoe itoe ada lebih sampoerna dari pada sekalian lontjeng-lontjeng, sebab dia tida bisa berubah.“

Dantes tida mengarti apa ijang diterangkan oleh Padri itoe, sebab ija koerang paham dalem ilmoe alam, tetapi semungkin lama semungkin ija pertjaja ijang Padri itoe ada seorang pande.

„Marilah,“ berkata Dantes pada Padri itoe „akoe kepengen lihat segala pekakasmoe itoe.“

Maka Padri itoe laloe mendekati lobang asepi ada dan dengan poepoetnja ija angkat satoe batoe ijang doeloe digoenaken boewat menoetoepe lobang api. Setelah diangkat olehnja batoe itoe, Dantes lihat satoe lobang dalem dan disitoelah tersimpan pekakas-pekakas Padri itoe.

„Apakah ijang kae kepengen lihat lebih doeloe?“ bertanja Padri itoe.

„Ako kepengen lihat itoe rentjana hal Keradjaän Italie ijang kae soedah toelis.“

Maka Padri Faria keloearken tiga atau empat goeloeng kain ijang di goeloeng berlapis-lapis seperti kertas, kain itoe berlembar-lembar tapi tida sama lebarnja, hanja ijang ketjil ada empat dim dan ijang besar ada sampe delapan belas dim. Itoe lembaran-lembaran semoewa di bri nomor dan di toelisi dengan toelisan ijang amat ketjil, tetapi bahasanja Dantes mengarti sebab tertoeelis dalem bahasa Italie dan Dantes ada seorang bangsa Italie djoega.

„Inilah rentjana itoe,“ berkata Padri Faria „belon ada delapan hari baroe akoe tamatkan. Djoemblah ada anem poeloeh delapan lembar ijang akoe goenaken. Doewa helai kamedjakoe dan sekalian sapoetangankoe akoe telah sowek-sowek aken akoe pake sebagi kertas, dan kaloe akoe



dapet kembali kemerdekaankoe serta akoe bisa mendapati seorang penjita, tentoelah akoe soeroeh tjitak rentjana ini, dan nistjajalah akoe djadi seorang ijang termasjhoer.“

„Itoe akoe tida heran,“ sahoet Dantes „tapi dimana adanja kae poenja pena?“

„Inilah,“ kata Padri Faria, dan ija toendjoekken sepotong kaje ketjil ijang pandjangnja anem dim dan di oedjoeng kaje itoe di-ikatken olehnja toelang ikan ijang di tadjami dan di belah seperti pena. Itoe toelang ikan masih hitam bekas tinta.

Dantes memandang pena itoe dan setelah soedah, mata-nja mentjari lagi itoe pekakas ijang Padri Faria soedah bisa membikin tadjem toelang itoe.

„Ha,“ kata Padri Faria „kae tjari itoe piso boekan? Itoelah ada soewatoe kapandean koe ijang oetama. Inilah dia; piso ini akoe bikin dari tempat lilin ijang terboewat dari besi.“

Setelah dilihat piso itoe oleh Dantes, njatalah ijang itoe ada sama tadjamnja dengen piso tjoe koer dan piso itoe boleh digoenaken djoega seperti sendjata. Segala pekakas-pekakas itoe oleh Dantes diheranken seperti orang-orang doesoen melihat barang djika marika itoe dateng dalem toko besar.

„Perkara tinta, kae taoe begimana akoe bikin? dan akoe tjoe ma membikin sekedar akoe perloe pake sadja.“

„Tetapi ada satoe perkara ijang akoe tida mengarti,“ kata Dantes „begimana kae bisa habiskan ini rentjana, dalem sementara kae tida bekerdja menggali lobang itoe?“

„Sebab akoe bekerdja djoega pada waktue malem.“

„Waktue malem? Apakah kae ada mempoenjai mata seperti koetjing aken melihat digelap?“

„Tida, tetapi Allah ada memberi kepandean pada manoesia aken memboeat segala apa ijang koerang sampoerna itoe, dan akoe soedah membikin penerangan.“

„Begimana kae bikin penerangan itoe?“

„Dari daging ijang orang beriken padakoe, akoe ambil gemoeknja; gemoek itoe akoe simpen dan akoe bikin minjak. Lihatlah, ini akoe poenja lampoe.“

„Tapi dari mana kae dapet api?“

„Disitoe kae lihat ada doea batoe keras dan kain ijang bekas terbakar.“

„Tapi dari mana kae dapet walirang?“

„Akoepoera-poera sakit goedis, laloe akoe minta walirang boeat obat dan akoe diberikenlah walirang itoe.“

Dantes meletakken barang-barang ijang dia pegang itoe diatas medja dan menoendoekken kepalanja, kerna merasa sanget heran dalem hati melihat kesabaran dan kemaoean orang toea itoe.

„Ini pekakas-pekakas belon lengkep,“ berkata Padri Faria, „akoe tida simpen segala harta bendakoe pada satoe tempat sadja; baiklah lobang ini akoe toetoep lagi.“

Setelah ditoetoep olehnja lobang itoe dengan batoe tadi dan sesoedahnja dihamboeri aboe batoe itoe dan laloe diindjek-indjek sehingga samboengan-samboengannja rapet lagi, maka ija pergi ka tempat tidoernja ijang ija lantas pindahken

Aken disamboeng:

# Boeat Kaperloean Handwerk.

Dari anak-anak sekola prampoean.

*Baroe trima:*

Satoe koempoelan besar dari roepa-roepa BENANG STRAMIEN, BENANG BORDUUR dari SOETRA dan KATOEN dan laen-laen boeat pakerdjaän mendjait, menjoelam dan bikin rendah. Ada sedia bilang ratoes matjem kleur. Boleh dapet djoega roepa-roepa KAEN STRAMIEN, dja-roem boeat stramien, enz.

Prijscourant dan tjonto-tjonto dikirim pertjoemah pada siapa jang minta.

## DJOEGA ADA SEDIA:

Roepa-roepa boekoe berisi tjonto-tjonto gambaran boeat orang bladjar roepa-roepa matjem pakerdjaän handwerk, seperti di bawah ini:

COLLECTIE I, TJONTO BOEAT BORDUUR ATAS STRAMIEN, LINNEN, KAEN ATAWA SOETRA, DENGAN GAMBAR-ANNJA SEMOEPA PAKE KLEUR.

No. 60. Tjonto hoeroef A. B. C. dan kembang-kembang, tebelnja 12 katja. Harganja per djilid f 0.50

No. 65. Boekoe jang paling lengkep boeat tjonto hoeroef A. B. C. besar dan ketjil dan hoeroef monogram, berikoet djoega tjonto kembang roepa-roepa matjem. Tebelnja 100 katja. f 2.—

No. 70. Berisi tjonto-tjonto kembang, gambar orang dan binatang tebelnja ada 24 katja f 1.25

No. 75. Berisi tjonto-tjonto kembang boeat taplak medja, tafellooper, dan laen-laen sabaginja, tebelnja 20 katja, formaat besar f 2.—

No. 145. Roepa-roepa tjonto kembang boeat taplak medja, tafellooper, sangketan klambœe dan laen-laen sabaginja, dengen pake kleur amat indah, meroepaken barangnja jang betoel (menoeroet natuur). Tebelnja 20 katja formaat besar f 2.50

No. 85. Matjemnja ini boekoe seperti No. 145, tapi kembangnja semoea berbeda, lebih aloes dan borduurnja

32 belih banjak serta kleurnja lebih indah. Tebelnja 20 katja, f 3.—  
formaat besar

No. 90. Matjemnja ini boekoe seperti No. 85, kembangnja laen roepa, lebih indah, lebih banjak pake kleur dan pakerdjaännja ada lebih aloes dan soeker. Tebelnja 20 katja, f 3.—  
formaat besar

## COLLECTIE II.

### TJONTO BOEAT BIKIN RENDA ROEPA-ROEPA MATJEM.

No. 140. Berisi roepa-roepa tjonto gambar-gambar jang terang bagaimana orang misti bikin rendah Teneriffa dan rosetten segala roepa matjem. Tebel 20 katja f 1.50

No. 95. Berisi tjonto pakerdjaän korek benang boea bikin lobang-lobang di atas kaen boeat taplak medja dan laen-laen sabaginja Tebelnja 100 katja f 2.25

No. 105. Berisi penoe dengan segala matjem tjonto boeat pakerdjaän haak, seperti bikin rendah linnen, angkin, dasi, sjaal, kantong, tasch dan sabaginja. Tebel 90 katja, formaat besar f 3.25

No. 115. Berisi tjonto dari segala matjem pakerdjaän borduur di atas tulle, boeat bikin rendah, dasi, taplak dan laen-laen lagi, dengan gambaran jang berwarna. Tebel 36 katja, formaat besar f 2.50

Harga di atas blon teritoeng ongkos kirim. Kaloe bli antero collectie dari 11 djilid, dapet potongan 10%.

TOKO KWEE TEK HOAY  
Handelstraat 12, Butenzorg.

---

## Soerabaiasche Brood Fabriek.

Molenvliet Oost 31. Weltevreden Telefoon 3982.

Soeda beroleh Bintang Mas dan Eeredil oma dari Tentoonstelling Pasar Gambir tanggal 27 Augustus 4 September 1921 di Batavia.

Abonnement dikirim sampe di Toean poenja roema.  
Tjonto dikirim pert'oema.

## Diterbitkan zonder Gambar.

Sebegimana jang kita soeda njataken, ongkost-ongkost jang kita moesti kloewarken dengan memake Gambar dari ini boekoe Graaf de Monte Christo ada terlaloe brat sekali, toch sampe terbit ini No. 4 masi banjak Abonneer jang blon perloeken bazar harganja ini boekoe jang soeda ditri ma (ia itoe dari No. 1 sampe 3 f 2.50).

Maka itoe maoe tida maoe, kepaksa ini jang No. 4 kita tida pakeken lagi Gambar-gambar, soepaja ongkost-ongkost jang kita kloearken djadi ringan.

Dan djika kita soeda dapet toendjangan tjoekoep poelah dari Abonneer, atas pembajarannja dengan lekas, begitoe lekas djoega kita nanti pakeken lagi seperti biasa atawa tamba lebi banjak.

Hareplah Toean-toean soeka perhatiken kendatipoen kita tida bikin penagian lekaslah perloeken kirim, dan terlebi doeloe kita mengoetjap banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij

LOA MOEK EN & Co.

BATAVIA.

---

# H. M. TAHIR BIN H. M. KHAMIN

## KALIWOENGOE S. C. S.

Bikin Batik Sogan Matjem Romo Oekel pake kembang Merah dan zonder Kembang merah. Kaien Pandjang dan Saroeng, dengan Soedah lakoe di mana-mana Negri, Harga pantes. Pesenan di ki-riem dengan Rembours. Silahken atoer pesenan.

*Memoedjiken dengan hormat,*

**TAHIRKAMIN.**

# AWAS! DJANGAN KLIROE.

Baroe terbit lagi, tjitakan jang paling Baroe. Sedari 1 Januari 1918 boekoe wet KEADILAN HOEKOEM (Strafwetboek voor Inlanders) soeda tida berlakoe lagi di antero Hindia-Nederland dan jang mana soeda di ganti dengen boekoe:

## „WET HOEKOEMAN BAROE” ATAWA „NIEUWE WETBOEK VAN STRAFRECHT”.

Menoeroet Staatsblad tahun 1915 No. 732, sama sekali ada 566 artikel tamat dan pada tahun jang paling blakang soeda ditamba dan dirobaken lagi, sehingga sekarang soeda mendjadi sampoerna betoel.

Berhoeboeng dengen kloewarnja ini Wetboek, soeda di karang djoega:

„Invoeringsverordening,” menoeroet Staatsblad tahun 1917 No. 479. Dalem ini Reglement ada diseboet begimana moestinja Wet Hoekoeman baroe itoe moesti di lakoeken dan artikel-artikel mana soeda bole dipake atawa blon bole terpake.

„Gevangenis Reglement” dari Staatsblad tahun 1917 No. 708 dengen perobahannja lagi dalem Staatsblad tahun 1918 No. 169 dan 175. Ini Reglement ada di trangken begimana tjaranja dan kemoestiannja orang dihoekoem boei, ditoetoe atawa ditahan.

„Ordonnantie Invrijheidsstelling” dari Staatsblad tahun 1917 No. 749. Atoeran hal melepas pesakitan dalem samentara blon abis di djalanken hoekoemannja.

Ini semoea jang terseboet diatas, baroe abis ditjitak, soeda didjadiken satoe boekoe tamat tebelnja 378 moeka katja dan besarnja  $22 \times 14\frac{1}{2}$  harganja f 6.—

Bli brikoet Klappernja (jang soeda di atoer A. B. C. dari satoe-satoe artikel) f 6.50.

Aangeteekend tamba	f 0.40
Rembours tamba lagi	„ 0.30
Bli Klappernja sadja 1 boekoe	„ 0.75
Aangeteekend tamba	„ 0.25